



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA
MELALUI PENDEKATAN SEGMENTASI
PSIKOGRAFIS**

**RACHMATINA RETNO SEPTIANI
0821144000050**

**Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati, ST. MT.**

**Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2018**



TUGAS AKHIR - RP 141501

**ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA
MELALUI PENDEKATAN SEGMENTASI
PSIKOGRAFIS**

**RACHMATINA RETNO SEPTIANI
NRP. 0821144000050**

Dosen Pembimbing :

Dian Rahmawati, ST. MT.

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2018**



FINAL PROJECT - RP 141501

**PSYCOGRAPHIC SEGMENTATION APPROACH IN
TOURISM AREA DEVELOPMENT INSTRUCTION
IN KENJERAN TOURISM CORRIDOR IN
SURABAYA CITY**

**RACHMATINA RETNO SEPTIANI
NRP. 08211440000050**

Advisory Lecture :

Dian Rahmawati, ST. MT.

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Architecture, Design, and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2018**

LEMBAR PENGESAHAN
ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA
KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA
MELALUI PENDEKATAN SEGMENTASI
PSIKOGRAFIS

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Arsitektur, Desain dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

RACHMATINA RETNO SEPTIANI
NRP. 08211440000050

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dian Rahmawati, ST., MT.
NIP. 198206 072009 122002



ARAHAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA MELALUI PENDEKATAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS

Nama : Rachmatina Retno Septiani

NRP : 0821144000050

Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS

ABSTRAK

Berdasarkan dari RTRW Kota Surabaya, Koridor Kenjeran termasuk Kecamatan Bulak dalam Unit Pengembangan III dengan fungsi utama rekreasi, perdagangan dan jasa serta konservasi (Revisi RTRW Kota Surabaya, 2015). Adanya potensi tersebut masih menyebabkan masalah yaitu kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung. Data kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa hanya mengalami peningkatan sebesar 1.35% di tahun terakhir. Kondisi ini dapat menyebabkan fase rejunevation. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan diperlukan pengembangan wisata yang berbasis Segmentasi Psikografis dalam melihat keinginan/minat wisatawan untuk pemilihan kunjungan obyek wisata.

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan arahan pengembangan kawasan wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya melalui Pendekatan Segmentasi Psikografis. Penelitian ini memiliki 3 tahap analisa. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan menggunakan teknik analisa statistika deskriptif. Tahap kedua yaitu mengelompokan karakteristik wisatawan berdasarkan segmentasi psikografis untuk pengembangan kawasan wisata menggunakan teknik analisa cluster. Dan tahap terakhir yaitu merumuskan arahan pengembangan kawasan wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya menggunakan teknik analisis statiska deskriptif dan deskriptif komparatif.

Hasil penelitian dari tahap kedua menunjukkan bahwa koridor Kenjeran memiliki 5 kelompok segmentasi psikografis. Kelompok

segmentasi psikografis terdiri dari Kelompok Kekinian, Kelompok Artistik, Kelompok Atraktif, Kelompok Bermain, dan Kelompok Sansekerta. Arahana pengembangan kawasan wisata difokuskan pada kebutuhan Kelompok Kekinian dan Kelompok Artistik. Berikut ini hasil arahan setiap DTW di Koridor Kenjeran: (1) DTW Kenpark dikembangkan bangunan artistik, wisata lamphion dan galeri seni (2) DTW THP ditambahkan aksesoris pendukung foto (rangakain bunga dipinggir pantai) memberikan kesan menarik , (3) DTW Taman Suroboyo ditambahkan akseoris foto seperti street furniture yang unik dan bunga yang lebih beragam , (4) DTW SIB ditambahkan kegiatan live music, event mingguan, dan akesoris pendukung (background) yang menarik kunjungan wisatawan.

Kata Kunci: Kawasan Wisata, Koridor Kenjeran, Segmentasi Psikografis

**PSYCOGRAPHIC SEGMENTATION APPROACH IN
TOURISM AREA DEVELOPMENT INSTRUCTION IN
KENJERAN TOURISM CORRIDOR IN SURABAYA CITY**

Nama : Rachmatina Retno Septiani

NRP : 0821144000050

Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota FADP-ITS

ABSTRACT

RTRW Kota Surabaya stated that Kenjeran Corridor as part of Bulak Subdistrict in Development Unit III has main function of recreation, trade and service as well as conservation. The existence of such potential still causes problems which is the lack of tourist interest to visit. The data of tourist visits shows that it's only increased by 1.35% in the last year. This condition can lead to a decline phase. To increase tourist visit required development of tourism based on Psychographic Segmentation in view of tourist interest to choose of tourism object visit.

The purpose of this research is to find the recommendation of development of tourist area in Corridor Kenjeran through Psychographic Segmentation Approach. This study has 3 stages of analysis. The first stage is to identify the potential of tourism attraction based on the perception of tourists using descriptive statistical analysis techniques. The second stage is to classify the characteristics of tourists based on psychographic segmentation for the development of tourism areas using cluster analysis techniques. And the last step is to formulate the direction of development of Kenjeran City Corridor Surabaya tourism area using statistic descriptive and comparative descriptive analysis technique.

The results of the second stage showed that the Kenjeran corridor has 5 groups of psychographic segmentation. Psychographic segmentation groups consist of the Kekinian Group, Artistic Group, Attractive Group, Bermain Group, and Sansekerta Group. The

direction of the development tourist area is focused on the needs of the Kekinian Groups and Artistic Groups. Here are the results of each DTW directive at the Kenjeran Corridor: (1) DTW Kenpark development of artistic buildings, lamphion tourism, and art galleries (2) DTW THP addition of photo support accessories (ranges of flowers on the beach) gives the impression, (3) DTW Taman Suroboyo addition of photo accessories such as unique street furniture and more diverse flowers, (4) DTW SIB addition of live music activities, weekly events, and supporting accessories (background) that attract tourists visit.

Keywords: Tourist Area, Corridor Kenjeran, Psychographic Segmentation

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan segala rahmat dan hidayahnya yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Pengembangan Kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya Melalui Pendekatan Segmentasi Psikografis”.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang berperan dalam membantu tersusunya laporan seminar ini yaitu:

1. Allah SWT yang memberikan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan laporan seminar ini
2. Mama, Alm. Papa, kakak dan keluarga besar yang selalu berdoa dan mendukung penulis dalam keadaan apapun.
3. Dosen Pembimbing Ibu Dian Rahmawati ST., MT. yang turut membantu dalam memberikan bimbingan dan memberikan kritikan yang mendorong selama penyusunan laporan
4. Ibu Hertiarı Idajarti, ST., Msc. Selaku dosen wali yang membantu dari awal proses perkuliahan hingga akhir perkuliahan
5. Teman-teman seperjuangan Apis Dorsata 2014 dan anak-anak bimbingan Bu Dian yang turut membantu ketika berdiskusi
6. Sahabat sahabat semasa kuliah untuk anita, rafida, mita, dan viga yang selalu memberikan semangat dan dorongan bagi penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini
7. Sahabat semasa kecil novi ayu dan afri yang mengingatkan penulis untuk tidak lupa mengerjakan tugas akhir

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun sangat membantu untuk memperbaiki laporan ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, 15 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR PETA.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan.....	4
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi	4
1.4.2 Ruang Lingkup Aspek Studi.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Praktis.....	5
1.5.2 Manfaat Teoritis	5
1.5.3 Luaran yang diharapkan	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	5
1.7 Kerangka Berpikir	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Ekonomi Wilayah dalam Pengembangan Wilayah	11

2.2 Pengembangan Kawasan Wisata	12
2.2.1 Pengertian Pariwisata	12
2.2.2 Daya Tarik Wisata	13
2.2.3 Komponen Pariwisata.....	15
2.2.4 Potensi Pariwisata.....	17
2.2.5 Tipologi Wisatawan.....	18
2.3 Penggunaan Metode Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Pariwisata	27
2.3.1 Segmentasi Pasar	27
2.3.2 Syarat Segmentasi Pasar	27
2.3.3 Kategori Segmentasi Pasar	28
2.3.4 Segmentasi Psikografis.....	30
2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Jenis penelitian	41
3.3 Variabel Penelitian	42
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	47
3.5 Metode Pengumpulan Data	50
3.6 Teknik Analisis Data	53
3.6.1 Analisis Potensi Daya Tarik Wisata berdasarkan Presepsi Wisatawan	55
3.6.2 Analisis Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya	57

3.6.3 Analisa Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya	59
3.8 Kerangka Pemikiran Studi.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	65
4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian	65
7.1.2 Gambaran Umum Pesisir Kawasan Kenjeran.....	67
4.1.3 Pariwisata	67
4.2 Analisis Potensi Daya Tarik Wisata berdasarkan Presepsi Wisatawan	74
4.3 Analisis Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Kawasan Wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya.....	103
4.4 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran	114
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	119
5.1 Kesimpulan.....	119
5.2 Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komparasi Teori Pengembangan Kawasan Wisata.....	23
Tabel 2.2 Komparasi Teori Penggunaan Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Kawasan Wisata	33
Tabel 2.3 Sintesa Pustaka	39
Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	43
Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data	51
Tabel 3.4 Teknik Analisis Data	54
Tabel 4.1 Luas wilayah, Ketinggian Wilayah, Jarak ke Kecamatan	65
Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Kependudukan	66
Tabel 4.3 Identifikasi list kegiatan atraksi wisata di Pantai Timur Kota Surabaya	75
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kuisisioner	81
Tabel 4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	82
Tabel 4.6 Kesimpulan Analisis Potensi Atraksi Wisata	101
Tabel 4.7 Hasil Klaster 1	104
Tabel 4.8 Hasil Klaster 2	105
Tabel 4.9 Hasil Klaster 3	106
Tabel 4.10 Hasil Klaster 4	107
Tabel 4.11 Hasil Klaster 5	108
Tabel 4.12 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Berpikir Penelitian Sumber: Hasil Analisis, 2018..7	
Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	9
Gambar 3.1 Contoh Koding Kenpark di SPSS	58
Gambar 3.2 Bagan Alur Rekomendasi	60
Gambar 3.3 Kerangka Pemikiran Studi	63
Gambar 4.1 Diagram Luas Wilayah Kecamatan Bulak.....	66
Gambar 4.2 Perairan Kawasan Kenjeran.....	67
Gambar 4.3 Kenpark	68
Gambar 4.4 Taman Hiburan Pantai	70
Gambar 4.5 Sentra Ikan Bulak	71
Gambar 4.6 Taman Suroboyo.....	72
Gambar 4.7 Grafik Kunjungan Wisatawan THP	73
Gambar 4.8 Grafik Kunjungan Wisatawan Kenjeran Park	73
Gambar 4.9 Diagram Atraksi Wisata Kenpark.....	85
Gambar 4.10 Peta Atraksi Wisata Kenjeran Park.....	87
Gambar 4.11 Diagram Atraksi Wisata THP	90
Gambar 4.12 Peta Atraksi Wisata Taman Hiburan Pantai	91
Gambar 4.13 Diagram Atraksi Wisata Taman Suroboyo.....	93
Gambar 4.14 Peta Atraksi Wisata Taman Suroboyo	95
Gambar 4.15 Diagram Atraksi Wisata SIB	97
Gambar 4.16 Peta Atraksi Wisata Sentra Ikan Bulak.....	99

Gambar 4.17 Hasil Presentase Klaster Segmentasi Psikografis Koridor Kenjeran.....	103
Gambar 4.18 Bagan Segmentasi Psikografis Koridor Kenjeran Kota Surabaya	111
Gambar 4.19 Bagan Segmentasi Psikografis Koridor Kenjeran Kota Surabaya	115
Gambar 5.1 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di Kenpark.....	121
Gambar 5.2 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di THP.....	121
Gambar 5.3 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di Taman Suroboyo.....	122
Gambar 5.4 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di SIB.....	122

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan daratan rendah dengan ketinggian 3-6 meter diatas permukaan air laut dengan luas wilayah seluruhnya kurang lebih 326,36 km² yang terbagi dalam 32 Kecamatan dan 163 Desa/Kelurahan. Kota Surabaya memiliki potensi wisata yang menarik dan relative cukup banyak. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan jumlah wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang mana terdapat peningkatan hingga 8.2% pada kurun waktu satu tahun terakhir (BPS Kota Surabaya, 2017. Jumlah obyek wisata yang berada di Kota Surabaya sebesar 55 obyek wisata yang terdiri dari 3 jenis wisata yaitu wisata budaya, wisata olahraga, dan wisata rekreasi. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Surabaya dapat mengembangkan potensi pariwisata (Revisi RTRW Kota Surabaya, 2015).

Berdasarkan dari RTRW Kota Surabaya, Kecamatan Bulak termasuk dalam Unit Pengembangan III dengan fungsi utama rekreasi, perdagangan dan jasa serta konservasi (Revisi RTRW Kota Surabaya, 2015). Hal ini diperkuat pada dokumen RZWP3K Kota Surabaya yang menunjukkan bahwa Kecamatan Bulak diarahkan untuk pengembangan wisata bahari/laut serta wisata buatan di wilayah pesisir. Kawasan pariwisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya termasuk dalam jenis wisata rekreasi yang berada di Kecamatan Bulak, dan terkonsentrasi pada dua wisata unggulan yaitu wisata Taman Hiburan Pantai (THP) dan Pantai Ria Kenjeran (Kenpark).

Kondisi obyek wisata yang berada di Kecamatan Bulak memiliki keunikan atau daya tarik masing-masing disetiap obyek wisata. Taman Hiburan Pantai (THP) menawarkan panorama pantai yang indah dengan atraksi wisata yang mendukung. Kemudian, terdapat Taman Suroboyo sebagai destinasi wisata yang menawarkan keindahan tatanan tanaman dan untuk bersantai. Sedangkan di Pantai Kenjeran Baru (Kenpark) menawarkan keanekaragaman obyek wisata buatan

yang menarik. Serta terdapat Sentra Ikan Bulak (SIB) yang merupakan tempat wisata kuliner. Dimana menawarkan produk lokal hasil olahan laut (Umilia, 2013). Keempat lokasi wisata tersebut nantinya akan direncanakan dibangun-nya velodrome, perahu perahu kecil, serta angkutan umum yang dapat mengkaitkan satu wisata dengan wisata lainnya. (RDTR UP III Tambek Wedi, 2008). Adanya daya tarik dan obyek wisata di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya dapat dijadikan modal utama yang dimiliki untuk peningkatan dan pengembangan pariwisata dan merupakan mata rantai terpenting dalam kegiatan wisata. Hal ini disebabkan salah satu faktor utama wisatawan berkunjung ialah potensi dan daya tarik wisata (Devy, 2017)

Adanya potensi pariwisata di kawasan Kenjeran tidak memungkiri bahwa ditemukan permasalahan seperti dikoridor kenjeran Kota Surabaya yang kurang diminati wisatawan untuk berkunjung jika dibandingkan dengan destinasi wisata lain yang berada di Kota Surabaya (Revisi RTRW Kota Surabaya, 2015). Kurangnya minat wisatawan tersebut ditunjukkan dari data kunjungan wisatawan Taman Hiburan Pantai (THP) yang mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak stabil di tahun 2013-2017. Pada tahun terakhir 2016-2017 kunjungan wisatawan di THP hanya mengalami laju peningkatan sebesar 1.35%. (UPTD Kenjeran, 2016). Tidak jauh berbeda dengan THP, jumlah kunjungan wisatawan Kenjeran Park (Kenpark) pun pada tahun 2013-2017 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi lain juga ditemukan di kawasan Sentra Ikan Bulak yang masih minim pengunjung (Aninditya, 2017). Mengacu pada teori dari Butler yang menyatakan bahwa siklus pariwisata dibagi menjadi 7 fase, yang mana dimulai dari tahap eksplorasi hingga tahap rejuvenation. Peningkatan laju pertumbuhan yang tidak signifikan dapat menyebabkan penurunan kunjungan dan berakhir pada tahap peremajaan kembali (rejuvenation). Dari teori siklus pariwisata ini ditunjukkan bahwa perlu adanya pengembangan kawasan wisata dan pengembangan program baik dari segi objective maupun marketing untuk menentukan pengembangan yang tepat (Rahmawati, 2016).

Dalam rangka peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, perlu disesuaikan dengan keinginan/minat wisatawan untuk pemilihan obyek wisata sehingga dilakukan pendekatan segmentasi psikografis yang dapat mendukung pengembangan kawasan wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya. Segmen psikografis yaitu segmen dengan pengelompokan konsumen yang hasilnya merupakan kelompok-kelompok yang memiliki karakteristik berbeda baik dari segi gaya hidup, kepribadian, maupun faktor demografi (Makens dalam Wijaya, 2006). Tujuan dari analisis segmen psikografis dapat menentukan pemasaran untuk pengelompokan konsumen berdasarkan homogenitas atau kesamaan di setiap kelompoknya. Sehingga dapat ditentukan penetapan strategi pemasaran yang sesuai dengan keinginan pengunjung. (Maulana, 2013). Hal ini selaras dengan tingkat kepuasan wisatawan dimana kualitas jasa merupakan anteseden bagi kepuasan pengunjung (Oliver, 1993). Sehingga dengan mengetahui karakteristik pengunjung dalam pemilihan berwisata dan pengembangan daya tarik wisata diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan diketahui hasil akhir yaitu rekomendasi pengembangan kawasan wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya memiliki potensi pariwisata yang beragam dengan lokasi wisata yang strategis. Jenis obyek wisata di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya meliputi daya tarik wisata lingkungan dan taman, daya tarik wisata belanja, dan daya tarik wisata buatan.. Kawasan wisata di Kecamatan Bulak ditemukan permasalahan yaitu kurangnya minat wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata. Hal ini ditunjukkan dari laju rata-rata pertumbuhan 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Dalam upaya peningkatan pengembangan kawasan wisata perlu dilihat dari minat/presepsi wisatawan dalam pemilihan obyek wisata sehingga perlu adanya pendekatan segmentasi psikografis. Berdasarkan dari uraian permasalahan diatas, timbul pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan yakni “Bagaimana persepsi wisatawan untuk pemilihan berkunjung ke obyek wisata berdasarkan pendekatan segmentasi psikografis?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan rekomendasi pengembangan kawasan wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya melalui pendekatan segmentasi psikografis

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, ditemukan sasaran penelitian sebagai berikut:

- (1) Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan
- (2) Mengelompokkan karakteristik wisatawan berdasarkan segmentasi psikografis untuk pengembangan kawasan wisata
- (3) Menentukan arahan pengembangan kawasan wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya dengan pendekatan segmen psikografis

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah Koridor Kenjeran yang terdiri atas dua kelurahan yaitu Kelurahan Kenjeran dan Kelurahan Kedung Cowek yang berada di Kecamatan Bulak di Kota Surabaya. Lokasi pariwisata yang menjadi batasan peneliti ialah wisata Taman Hiburan Pantai (THP), Pantai Ria Kenjeran (Kenpark), Taman Suroboyo, Sentra Ikan Bulak yang nantinya akan terintegrasi dengan velodrome yang ada di Pantai Ria Kenjeran. Lokasi ini dipilih mengingat wilayah studi yang berdekatan dan dapat terintegrasi satu dengan yang lainnya. Berikut ini batas wilayah studi:

- Batas Utara : Jalan Kalilom Lor Timur
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Selatan : Jalan Kenjeran
- Batas Barat : Jalan Raya Pantai Lama

1.4.2 Ruang Lingkup Aspek Studi

Ruang lingkup pembahasan yang akan diteliti untuk pengembangan pariwisata di kawasan koridor kenjeran Kota Surabaya ialah mengenai teori pariwisata dan teori segmentasi pasar yang bertujuan untuk memahami keinginan wisatawan dalam pemilihan DTW sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan untuk saran maupun masukan terkait pengembangan dan perencanaan pariwisata di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya terhadap Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Pariwisata Kota Surabaya di koridor Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dengan memtipologikan karakteristik wisatawan yang sesuai dengan pengembangan pasar pariwisata.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Memberbanyak referensi dalam upaya pengembangan dan perencanaan kawasan pariwisata dengan melihat dari sisi segmentasi pasar dan mengoptimalkan masing-masing DTW di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya.

1.5.3 Luaran yang diharapkan

Hasil yang diharapkan dalam penelitian “Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Timur Kota Surabaya Melalui Pendekatan Segmen Psikografis” ialah tersusunnya beberapa rekomendasi yang berpengaruh dalam pengembangan kawasan pariwisata berdasarkan hasil identifikasi segmentasi psikografis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian berupa ruang lingkup wilayah, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup pembahasan, manfaat penelitian berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian yaitu pengembangan kawasan wisata dan digunakan untuk kebutuhan analisis dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, baik dalam proses pengumpulan data, analisis penelitian, serta tahapan analisis yang digunakan untuk menjawab sasaran penelitian.

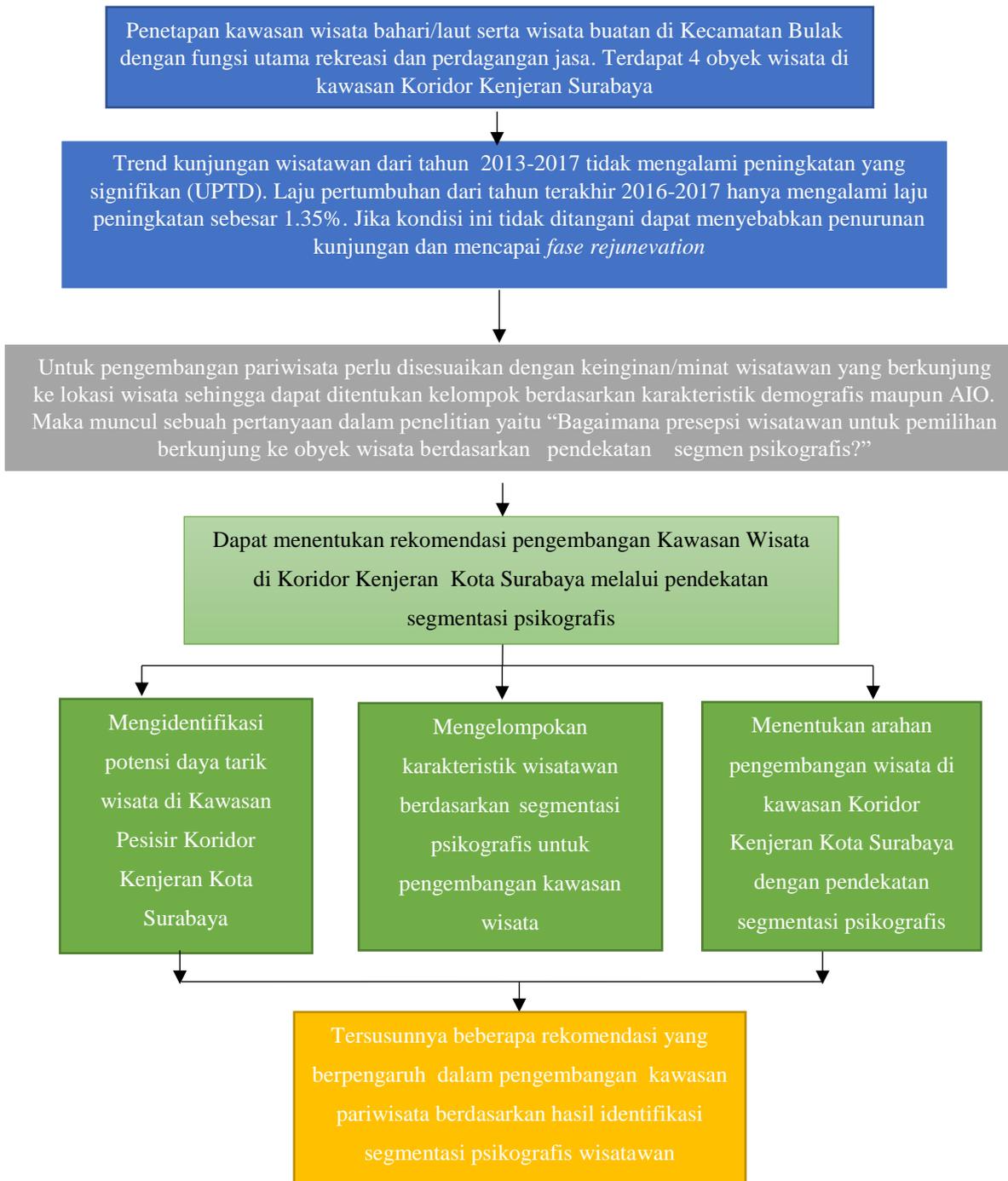
BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai gambaran kondisi eksisting kawasan wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya yang menjadi fokus wilayah penelitian dan merupakan wilayah studi untuk pembahasan penelitian. Kemudian, pada bab ini akan dijelaskan lebih detail mengenai proses analisa dalam mencapai sasaran yang dibuat oleh peneliti dan mendapatkan hasil rekomendasi pengembangan kawasan wisata

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

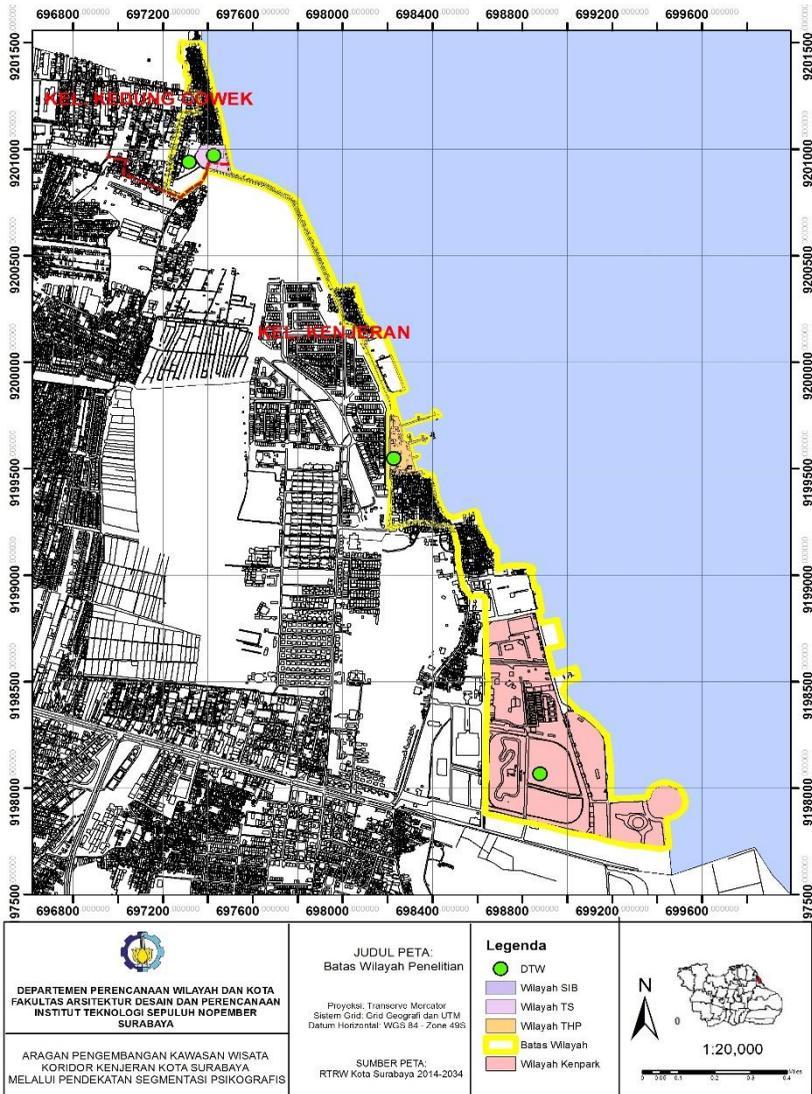
Bab ini merupakan hasil kesimpulan dari penelitian, dimana peneliti akan menjelaskan mengenai seluruh hasil sasaran penelitian dan keterkaitan satu dengan lainnya sehingga menghasilkan rekomendasi secara praktis maupun teoritis

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Alur Berpikir Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 1.2 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ekonomi Wilayah dalam Pengembangan Wilayah

Konsep Pengembangan Wilayah memiliki beberapa landasan teori dari beberapa peopor ilmu wilayah yang mengkaji adanya sebab akibat dalam pembentukan sebuah wilayah. Water Isard, merupakan pelopor ilmu pengembangan wilayah yang mengungkapkan dalam pembentukan wilayah terdapat 4 faktor yaitu faktor fisik, sosial, ekonomi, dan budaya (era 1950an). Pada era 1960an, pelopor Freadman lebih menekankan pada pembentukan hirarki yang dapat mempermudah pengembangan sistem pembangunan, yang dikenal dengan teori pusat pertumbuhan (Hariyanto dan Tukidi, 2007)

Dalam pengembangan wilayah mencapai perwujudan pembangunan ekonomi nasional maupun daerah dapat dilihat dari segi pembangunan sektoral dimana pencapaian pembangunan sektoral meliputi seluruh kegiatan yang dikelompok atas sektor-sektornya. Pertama, sektor primer yang mencakup kegiatan pertanian, pertambangan, dan penggalian. Kedua, sektor sekunder yang mencakup kegiatan industri, pengolahan, listrik, gas dan air bersih. Ketiga, sektor tersier mencakup kegiatan perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa-jasa seperti dalam bidang pariwisata (Tarigan, 2006)

Sektor pariwisata merupakan usaha suatu daerah dalam mengoptimalkan pendapatan asli daerah dan diharapkan memberi sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa penyelenggara kepariwisataan diutamakan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendahyagunakan obyek dan daya tarik wisata serta mempuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Isnaini, 2014)

2.2 Pengembangan Kawasan Wisata

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Spilane (1987) pariwisata adalah suatu perjalanan dari satu tempat menuju ke tempat lainya yang dilakukan baik perseorangan maupun kelompok untuk mencari suatu kebahagiaan dan keserasian dengan dimensi lainya seperti lingkungan, sosial, dan budaya

Gunn (1988) berpendapat bahwa pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang melihat dari dua sisi yakni penawaran (supply side) dan permintaan (demand side). Yang mana perencana perlu mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara seimbang untuk pengembangan kawasan wisata.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 pariwisata merupakan kegaitan yang dilengkapi oleh fasilitas dan layanan yang disediakan dari berbagai stakeholder yang berkepentingan seperti pengusaha, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat lokal. Sedangkan arti wisata sedikit berbeda dengan pariwisata yaitu kegiatan berpegian yang dilakukan perseorangan maupun berkelompok untuk rekreasi, dan mempelajari keunikan daya tarik wisata disetiap destinasi yang dikunjungi

2.2.2 Daya Tarik Wisata

Obyek dan daya tarik wisata merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kepariwisataan. Menurut UU no 9 tahun 1990 obyek dan daya tarik wisata merupakan ciptaan Tuhan yang berwujud keadaan alam seperti flora dan fauna, panorama indah, hutan rimba, dan juga berdasarkan hasil karya manusia seperti peninggalan sejarah, seni dan budaya. Selain itu daya tarik wisata juga ditujukan pada minat khusus seperti industry dan kerajinan, tempat ibadah

Sedangkan menurut (Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya, 2017) pembagian jenis DTW diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata Lingkungan dan Taman merupakan daya tarik wisata yang berfokus pada keunikan alam, ekosistem, dan daya dukung lingkungan yang maish alamu walaupun ada budidaya manusia. Contoh dari DTW lingkungan dan taman seperti pantai, laut dan tirta, flora fauna, dan taman tematik
2. Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya memiliki daya tarik utama yang berkaitan dengan kebudayaan dan sejarah seperti museum, situs, kawasan peninggalan sejarah
3. Daya Tarik Wisata Belanja merupakan daya tarik buatan manusia yang memiliki daya tarik utama berbelanja untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang
4. Daya Tarik Wisata Kampung memiliki citi dan budaya khusus dari suatu kampung dan menuntut masyarakat lokal untuk penduli pada kampungnya
5. Daya Tarik Wisata Hiburan dan Rekreasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani bagi wisatawan
6. Daya Tarik Wisata MICE (meeting, incentive, conference, exhibition) merupakan wisata yang berpotensi untuk mendongkrak perekonomian kota.

Berdasarkan pendapat (Karyono dalam Yahya, 2015) pengelompokan obyek dan daya tarik wisata dibagi menjadi 3 daya tarik sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik dalam bentuk kegiatan yang mengembangkan potensi sumberdaya alam dan lingkungannya dengan kegiatan rekreasi dan pariwisata, penelitian kebudayaan dan cinta alam di obyek wisata
2. Daya tarik wisata budaya merupakan daya tarik yang mengembangkan potensi budaya di suatu daerah atau negara. Obyek yang dikunjungi dapat berupa hasil karya manusia seperti candi, museum, dan adat istiadat suatu daerah. Tujuan wisatawan mengunjungi wisata budaya ialah untuk memperluas pandangan hidup dengan cara mengadakan peninjauan tempat ke dalam maupun luar negeri yang mana dapat mempelajari gaya hidup, adat istiadat, budaya dan seni. (Koentjaningrat, 1983)
3. Daya tarik wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang dilakukan karena memiliki ketertarikan terhadap jenis wisata tertentu seperti wisata bahari, agro tourism, sport tourism, (Soekadijo, 1966)

Hal ini berbeda dengan pendapat Middleton (1995) yang menyatakan bahwa elemen daya tarik wisata merupakan tempat tujuan wisata yang menjadi pilihan wisatawan. Daya tarik tempat tujuan wisata dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

1. Daya tarik wisata alam yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam pantai, laut, dan ciri khas geografis lainnya dari tempat tujuan wisata
2. Daya tarik wisata berupa bangunan-bangunan yang meliputi bangunan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monument promenades, convention center, taman dan kebun, lapangan golf, serta toko khusus
3. Daya tarik wisata budaya yang meliputi tari-tarian, music, teather, religi, unsur sejarah, museum dan pariwisata khusus seperti festival

4. Daya tarik wisata sosial merupakan daya tarik wisata yang menjual ciri khas bahasa penduduk, gaya hidup di destinasi wisata. Produk ini bergantung pada persepsi wisatawan dalam menginterpretasikan jasa yang dibeli
5. Daya tarik wisata belanja merupakan daya tarik buatan manusia untuk membutuhkan keinginan dan kebutuhan seseorang dalam memenuhi keinginannya

2.2.3 Komponen Pariwisata

Menurut (Endar Sugiarto, 1996), komponen pariwisata terbagi dalam 2 kategori yaitu obyek dan daya tarik wisata serta sarana dan fasilitas penunjang pariwisata.. Berikut ini uraian lebih jelasnya:

1. Obyek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata hidup yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi
2. Sarana dan fasilitas yang meliputi;
 - a. Akomodasi yaitu tempat untuk wisatawan tinggal sementara biasanya berupa hotel, guest house, cottage, dan lainnya.
 - b. Restoran merupakan salah satu industry pariwisata yang bergerak pada penyediaan makan dan minum yang dikelola secara komersil
 - c. Biro perjalanan adalah sebuah usaha yang melayani perjalanan pariwisata dari awal perjalanan hingga berakhirnya perjalanan
 - d. Transportasi dan jasa angkutan merupakan salah satu usaha dari bidang transportasi dimana menyediakan jasa angkutan baik melalui darat, laut, maupun udara
 - e. Atraksi wisata sebuah kegiatan wisata baik secara tradisional maupun modern yang bertujuan untuk menghibur seseorang
 - f. Cinderamata dapat diartikan seperti oleh-oleh atau buah tangan yang dapat dibawa wisatawan saat kembali

keasalnya. Cinderamata ini biasanya memiliki sifat khas dari setiap daerahnya

- g. Prasarana pariwisata ialah prasarana yang diperlukan dalam obyek wisata seperti jalan raya, listrik, air minum, dll.

Kemudian menurut George (1993) yang menyatakan bahwa komponen dasar pariwisata terdiri dari 6 unsur yaitu;

1. Atraksi Wisata yang akan membuat wisatawan terkesan dan merasakan kenyamanan, maupun kenikmatan. Unsur atraksi wisata terdiri dari 3 unsur daya tarik yaitu sesuatu yang bersifat alami, sesuatu yang merupakan hasil produk, dan sesuatu yang berupa perilaku/kegiatan manusia yang dikemas secara khusus untuk menjadi daya tarik wisata
2. Fasilitas akomodasi beserta pelayanan-nya ini dalam pengembangan pariwisata sangat penting. Yakni untuk memberikan fasilitas kepada wisatawan yang ingin tinggal hanya dalam beberapa waktu
3. Fasilitas transportasi dan pelayanan lainnya meliputi infrastruktur jalan dimana wisatawan dengan mudah mengunjungi obyek wisata
4. Pengelolaan wisata yang dibantu oleh sumber daya manusia lokal sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata tersebut
5. Fasilitas pelayanan berperan sebagai sarana untuk meningkatkan pelayanan wisata dengan cara adanya pusat informasi, pelayanan jasa, jaringan komunikasi, fasilitas umum pada wisatawan
6. Unsur-unsur institutional yang bertanggung-jawab dalam program pemasaran dan promosi, rencana pengembangan pariwisata, kebijakan, struktur organisasi pariwisata, kebijakan investor, pelatihan pariwisata, dan masih banyak program yang lain

Sedangkan menurut Inskeep (1991) komponen wisata terbagi menjadi 6 kelompok yaitu:

1. Atraksi dan kegiatan wisata merupakan keunikan sebuah obyek wisata dan terdapat kegiatan yang dilakukan di kawasan wisata guna menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata.
2. Akomodasi merupakan fasilitas pelayanan yang ditujukan untuk wisatawan yang berniat untuk bermalam. Seperti fasilitas penginapan dan lainnya
3. Fasilitas dan pelayanan wisata mencakup keseluruhan fasilitas yang dibutuhkan di kawasan wisata
4. Fasilitas dan pelayanan transportasi merupakan fasilitas yang berfungsi sebagai akses penghubung kawasan wisata dengan kawasan lainnya
5. Infrastruktur Izin merupakan fasilitas yang mencakup kebutuhan air bersih, listrik, drainase, saluran air, dan telekomunikasi
6. Elemen kelembagaan berfungsi sebagai pengelola kegiatan wisata dan menjalin koordinasi antar stakeholder yang bersangkutan

2.2.4 Potensi Pariwisata

Pengembangan potensi pariwisata menurut Yoeti (1996) pada dasarnya mencakup pada 3 hal yang berkaitan yaitu (1) pengembangan produk wisata (2) pembinaan masyarakat wisata, (3) serta pengembangan sistem promosi yang terpadu.

Potensi daerah tujuan wisata dipengaruhi oleh 4 pendekatan yang dikenal dengan istilah 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan aktivitas (Yahya, 2015) :

- a. Atraksi wisata merupakan kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan pada saat berkunjung ke obyek wisata

- b. Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan wisatawan dalam mencapai obyek wisata.
- c. Amenitas adalah fasilitas pendukung wisata yang memudahkan wisatawan dalam berkunjung seperti hotel, restoran, transportasi, alat komunikasi, dan fasilitas kesehatan
- d. Aktivitas adalah kegiatan yang diinginkan oleh wisatawan pada saat berkunjung ke destinasi wisata

2.2.5 Tipologi Wisatawan

Berbagai macam karakter/tipologi wisatawan. Menurut Murphy (1985) pengklasifikasian tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu; (1) interactional type merupakan tipe wisatawan yang lebih suka berkomunikasi dengan masyarakat lokal, (2) cognitive-normative models merupakan wisatawan yang lebih menekankan pada motivasi perjalanan seorang wisatawan. Motivasi tersebut dapat dibagi menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Physical or physiological motivation yaitu motivasi yang bersifat fisik seperti kebiagatan rekreasi, bersantai, olahraga, kenyamanan
2. Cultural motivation yaitu keinginan untuk mengetahui budaya adat atau tradisi daerah
3. Social motivation/Interpersonal motivation seperti menemui keluarga/kerabat, menemui mitra kerja, mendapatkan gengsi
4. Fantasy motivation merupakan tipe wisatawan yang menginginkan sesuatu yang baru sehingga bisa melepaskan penat dari keseharian beraktivitas

Berdasarkan teori karakteristik psikografis wisatawan terbagi menjadi 5 tipe (Plog dalam Pitana, 2005) yaitu:

1. Allocentric (Allosentris) merupakan tipe wisatawan yang memiliki motivasi berpetualangan, explorer, dan pengambil resiko. Preferensi obyek wisata yang dipilih oleh tipe allosentris

yaitu tempat yang masih alami, fasilitas sekunder tidak tersedia, aksesibilitas rendah, fasilitas kondisional belum dikembangkan, dan memiliki atraksi yang beragam dimana memiliki banyak aktivitas petualangan yang dapat dilakukan

2. Near allocentric merupakan tipe wisatawan yang memiliki kesamaan gaya wisata dengan allocentric. Perbedaannya ialah tipe near allocentric memilih obyek wisata dengan atraksi beragam dan memiliki banyak aktivitas petualangan yang dilakukan, namun fasilitas sekunder dan fasilitas kondisional sudah mulai dikembangkan oleh investor. Tipe wisatawan ini menginginkan pengalaman yang baru dan berbeda dengan kehidupan sehari-harinya dan menikmati fasilitas yang ada untuk memenuhi rasa nyaman
3. Mid-centric merupakan tipe wisatawan yang berada diantara near allocentric dengan near psychocentric. Wisatawan tipe ini memiliki motivasi yang beragam, tidak terlalu bersifat petualang, dan menyukai wisata yang mendapatkan pengalaman baru namun tidak menantang ataupun beresiko. Preferensi obyek wisata yang dipilih oleh tipe mid-centric ialah yang cocok untuk berekreasi, bersantai, melihat-lihat, interaksi sosial, dan umumnya merupakan DTW yang terkenal dan sering dikunjungi oleh teman/keluarga. Sehingga menawarkan atraksi yang beragam yang didukung dengan fasilitas yang memadai serta aksesibilitas tinggi
4. Near psychocentric merupakan tipe wisatawan yang memiliki motivasi untuk rekreasi. Preferensi obyek wisata yang dipilih ialah atraksi yang tidak beragam sehingga aktivitas yang dilakukan wisatawan terbatas, serta dari segi ketersediaan fasilitas sudah memadai dengan kondisi ramai pengunjung
5. Psychocentric merupakan tipe wisatawan yang memiliki motivasi untuk kesenangan pribadi dengan kegiatan bersenang-senang untuk mencari hiburan dan tidak berjiwa petualang. Preferensi obyek wisata yang dipilih yaitu DTW yang terkenal dan memiliki atraksi wisata yang beragam sehingga wisatawan tidak bosan dengan

fasilitas yang lengkap. Tipe ini menjunjung kenyamanan dan keamanan wisatawan

Smith dalam Pitana (2005) juga mengklasifikasikan wisatawan dengan membedakan menjadi 7 kelompok yaitu:

1. Explorer merupakan tipe wisatawan yang mencari perjalanan atau pengetahuan yang baru. Tipe ini lebih suka berinteraksi dengan masyarakat lokal, dan bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai lokal. Mereka menganggap dirinya sebagai antropologis dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dengan jadwal kunjungan cukup lama.
2. Elite merupakan tipe wisatawan yang individual dan mau mengunjungi tempat wisata dengan biaya semahal mungkin (biasanya perjalanan ke luar negeri) dan berasal dari golongan menengah ke atas.
3. Off beat merupakan tipe wisatawan yang mencari atraksi sendiri dan cenderung memilih tempat wisata yang sepi pengunjung, yang dapat memberikan kesenangan tersendiri, serta tidak masalah mendapatkan fasilitas seadanya dengan jadwal kunjungan lebih cepat dari explorer
4. Unusual merupakan tipe wisatawan yang ingin mengunjungi tempat baru, dan memiliki aktivitas tambahan lainnya. Bersedia mendapatkan fasilitas apa adanya, namun kegiatan pokoknya mendapatkan fasilitas standard.
5. Incipient mass merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan kecil dengan memilih obyek wisata yang memiliki fasilitas standard dan menawarkan keaslian (authenticity). Wisatawan ini bersedia membayar apapun untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang baik
6. Mass merupakan tipe wisatawan yang memilih obyek wisata dengan fasilitas yang sama seperti daerahnya. Berasal dari

masyarakat dengan pendapatan menengah sehingga biaya menjadi faktor pertimbangan

7. Charter merupakan tipe wisatawan berkelompok besar dan bertujuan untuk bersenang-senang/bersantai

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2.1 Komparasi Teori Pengembangan Kawasan Wisata

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
Pengertian Pariwisata	Spiliane (1987)	Suatu rangkaian perjalanan yang bertujuan untuk mencari kebahagiaan	Faktor permintaan Faktor penawaran Fasilitas dan layanan wisata
	Gun (1988)	Pengembangan pariwisata yang dilihat dari dua sisi yaitu permintaan (supply side), penawaran (demand side) secara seimbang	
	Undang-Undang No. 10 tahun 2009	Kegiatan yang dilengkapi oleh fasilitas dan layanan yang disediakan dari berbagai stakeholder	
Komponen Pariwisata	Endar Sugiarto (1996)	Komponen pariwisata yang terbagi menjadi; obyek dan daya tarik wisata, sarana dan fasilitas penunjang wisata	Potensi obyek dan daya tarik wisata Atraksi wisata yang memiliki kegiatan unik untuk menarik wisatawan Biro perjalanan Sarana dan prasarana pendukung pariwisata Transportasi Elemen kelembagaan Akomodasi (penginapan) di kawasan wisata
	George (1993)	Komponen dasar terdiri dari 6 unsur: Atraksi wisata Fasilitas akomodasi beserta pelayanannya Fasilitas transportasi dan pelayanan lain-nya Pengelolaan wisata yang dibantu SDM Fasilitas pelayanan Unsur-unsur institusional (Rencana dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata)	

	Inskeep (1991)	Komponen dasar meliputi: Atraksi dan kegiatan wisata Akomodasi Fasilitas dan pelayanan wisata Fasilitas dan pelayanan transportasi Infrastruktur izin Elemen kelembagaan	Infrastruktur (listrik, air, dll) Cinderamata Unsur-unsur institusional (Rencana dan Kebijakan Pengembangan Pariwisata)
Tipologi Wisatawan	Murphy (1985)	Pengklasifikasian tersebut dikelompokkan menjadi 2 yaitu; (1) interactional type (2) cognitive-normative	interactional type cognitive-normative allocentric near allocentric mid-centric near pshycocentric pshycocentric explorer, elite, off beat, unusual, incipient. Mass, dan charter
	Plog dalam Pitana, 2005	Berdasarkan teori karakteristik psikografis wisatawan terbagi menjadi 5 tipe yaitu allocentric, near allocentric, mid-centric, near pshycocentric, pshycocentric	
	Smith dalam Pitana (2005)	Tipe wisatawan dibagi menjadi 7 kelompok yaitu explorer, elite, off beat, unusual, incipient. Mass, dan charter	
Daya Tarik Wisata (DTW)	Review Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya (2017)	Daya tarik wisata yang diklasifikasikan sebagai berikut: Daya Tarik Wisata Lingkungan dan Taman Daya Tarik Wisata Sejarah dan Budaya Daya Tarik Wisata Kampung Daya Tarik Wisata Belanja Daya Tarik Wisata Hiburan dan Rekreasi Daya Tarik Wisata MICE	Daya tarik wisata alam Daya tarik wisata sejarah dan budaya Daya tarik wisata lingkungan dan taman Daya tarik wisata minat khusus Daya tarik wisata kampung Daya tarik wisata sosial
	(Karyono dalam	Pengelompokan daya tarik wisata dibagi menjadi 3 daya	

	Yahya, 2015)	tarik yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata minat khusus	Daya tarik wisata arsitektur/bangunan Daya tarik wisata belanja Daya tarik wisata hiburan dan rekreasi Daya tarik wisata MICE
	Middleton (1995)	Daya tarik tempat wisata dibagi menjadi 5 jenis yaitu daya tarik wisata alam, daya tarik wisata arsitektur/bangunan, daya tarik wisata budaya, daya tarik wisata sosial, daya tarik wisata belanja	
Potensi Pariwisata	Yoeti (1996)	Pengembangan potensi pariwisata mencakup 3 hal yaitu pengembangan produk wisata, pembinaan masyarakat wisata, dan pengembangan sistem promosi yang terpadu	Pengembangan produk wisata Pembinaan masyarakat wisata Pengembangan sistem promosi Atraksi wisata Aksesibilitas Aktivitas Amenitas
	Yahya (2015)	Potensi pariwisata dikembangkan melalui pendekatan; (1) atraksi wisata (2) aksesibilitas, (3) amenitas, (4) aktivitas	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2.3 Penggunaan Metode Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Pariwisata

2.3.1 Segmentasi Pasar

Segmentasi pasar adalah usaha dalam menentukan pembagian kelompok pembeli yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu karakteristik, tingkah laku, dan kebutuhan yang diperlukan untuk menjangkau pemasaran terpisah (Philip Kotler, 2004)

Menurut (Etzel dalam Mardiani, 2014) mendefinisikan segmentasi pasar merupakan pembagian kelompok pasar keseluruhan menjadi kelompok yang lebih kecil, dimana anggota kelompok tersebut memiliki kesamaan persepsi (homogen) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan.

Wijayanti (2017) mengemukakan bahwa salah satu strategi untuk dapat mencapai kepuasan konsumen tidak hanya dilandasi oleh kelas ekonomi konsumen, jenis kelamin, dan usia. Namun dapat melihat dari manfaat yang diberikan suatu produk/jasa yang dapat meningkatkan kepuasan konsumen

2.3.2 Syarat Segmentasi Pasar

Dalam proses segmentasi pasar terdapat syarat-syarat yang harus dilakukan untuk tetap efektif dengan cara harus memenuhi kriteria dan syarat sebagai berikut (Mardiani, 2014) :

- a. Terukur (measurable), yang artinya daya beli segmen dapat diukur
- b. Cukup besar (Substansial) dalam artian segmen sudah cukup besar dan memiliki nilai keuntungan untuk dilayani
- c. Dapat dicapai atau dijangkau (accessible)
- d. Dapat dibedakan (differentiable) dalam arti segmen dapat dibedakan secara konseptual dan mempunyai respon yang berbeda terhadap elemen
- e. Dapat dilaksanakan (Actionable) yang artinya semua program yang dirancang dapat terlaksana dan berjalan efektif

Sedangkan menurut Kartajaya dan Yuswohady (2005), dalam penyusunan segmentasi pasar yang efektif terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, diantaranya ialah:

- a. Dalam mensegmentasikan pasar perlu adanya pemikiran unik dan berbeda dengan para pesaing. Sehingga segmen yang berada diluar lingkup dapat “masuk perangkap” dan mengikuti pasar yang dibuat.
- b. Metode segmentasi yang digunakan harus dapat mencerminkan perilaku pembelian dan menentukan alasan pembelian (*reason to buy*). Maka pendekatan segmentasi psikografis dan behavior merupakan segmentasi yang tepat untuk digunakan karena dari pendekatan tersebut dapat mengetahui faktor yang membentuk perilaku membeli sebuah produk yang dapat mempengaruhi *reason to buy*.
- c. Segmentasi harus memiliki ukuran yang besar dan signifikan serta dapat berkembang untuk kedepan-nya.

2.3.3 Kategori Segmentasi Pasar

Menurut (Philip Kotler, 2004) terdapat empat kelompok variabel yang dapat mensegmentasikan pasar konsumen yaitu:

1. Segmentasi Geografis
Segmentasi pasar yang mengharuskan adanya pembagian ke dalam unit-unit geografi yang berbeda seperti negara bagian, wilayah, propinsi, kota, permukiman atau lingkungan.
2. Segmentasi Demografis
Segmentasi demografis merupakan segmentasi pasar yang mana pembagian pasar berdasarkan variabel demografis, seperti:
 - a. Usia dan tahap siklus hidup
 - b. Tahapan kehidupan
 - c. Jenis kelamin
 - d. Pendapatan

- e. Generasi
- f. Kelas Sosial

3. Segmentasi Psikografis

Dalam segmentasi psikografis memanfaatkan ilmu psikologi dan demografi yang memiliki tujuan yaitu dapat memahami keinginan konsumen. Dengan adanya segmentasi psikografis, pembeli dibagi menjadi kelompok yang berbeda sesuai dengan sifat psikologis/kepribadian, gaya hidup, atau nilai. Hal ini yang menyebabkan individu pada demografi yang sama belum tentu berada pada kelompok psikografis yang sama.

4. Segmentasi Perilaku

Segmentasi perilaku merupakan pembagian konsumen menjadi beberapa kelompok bagian berdasarkan sikap, pengetahuan, penggunaan, atau respon terhadap sebuah produk pasar. Pembagian ini dibagi berdasarkan 7 variabel perilaku, yaitu:

- a. Kejadian
- b. Manfaat/Status Pemakai
- c. Tingkat Pemakaian
- d. Tahap Kesiapan-Pembeli
- e. Status Kesetiaan
- f. Sikap

Sedangkan menurut Kartajaya dan Yuswihady (2005) menyatakan bahwa segmentasi pasar terbagi menjadi lima kategori, diantaranya ialah:

- a. Geografis merupakan segmentasi pasar yang membagi kelompok-kelompok berdasarkan wilayah geografis seperti negara, propinsi, kabupaten/kota
- b. Demografis merupakan segmentasi pasar yang membagi kelompok berdasarkan variabel demografis seperti umur,

jenis kelamin, pendapatan, pekerjaan, agama, suku, dan kelas sosial

- c. Psikografis merupakan segmentasi pasar yang dibedakan kelompok berdasarkan gaya hidup dan personality. Pembeli dapat memilih suatu lokasi berdasarkan stabilitas politik, kemudahan akses, infrastruktur memadai, dan sistem ekonomi yang terbuka
- d. Behavior merupakan segmentasi pasar yang membagi kelompok berdasarkan pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan respon terhadap suatu produk
- e. Multi Atribut merupakan segmentasi yang tidak memiliki batasan segmen, yang mana segmen berkembang berdasarkan penggabungan beberapa variabel untuk diidentifikasi.

2.3.4 Segmentasi Psikografis

Menurut Septiyaningrum et al (2006) psikografis merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk memuaskan konsumen terkait gaya hidup. Sisi psikografis (gaya hidup) merupakan salah satu cara untuk mensegmentasi pasar yang membantu dalam pembuatan keputusan manajemen pemasaran. Pendekatan ini dapat mempelajari perilaku konsumen dan memahami siapa, apa, dan bagaimana konsumennya. Produsen harus memahami apa yang dibutuhkan oleh konsumen, keinginan konsumen, selera konsumen, dan bagaimana cara mengkonsumsinya. Sehingga pembahasan dari sisi konsumen sangat penting untuk memahami pasar yang ada.

Sedangkan Menurut Mowen (2002) psikografis adalah teknik utama yang digunakan untuk meneliti perilaku konsumen sebagai ukuran dari gaya hidup. Istilah psikografis menggambarkan grafik, dan faktor psikologis yang membentuk konsumen. Dalam pembentukan konsumen terdapat dua konsep dalam psikografis. Yang pertama, identifikasi kepribadian konsumen dan kedua memandang psikografis sebagai kajian tentang activities (kegiatan), interest (minat), opinion (pendapat).

Gaya hidup merupakan prinsip kehidupan seseorang dalam menghabiskan waktunya. Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor demografis seperti tingkat pendapatan, pendidikan, status sosial di masyarakat, jabatan seseorang, dan tingkat pendapatan keluarga (Wijayanti, 2017). Gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan AIO yaitu Activity, Interest, Opinion. (Joseph T. Plumber dalam Agustino et al, 2015) mengemukakan bahwa gaya hidup dapat mengukur aktivitas manusia seperti:

- a. Bagaimana seseorang dapat menghabiskan waktunya
- b. Bagaimana minat seseorang yang dianggap penting untuk sekitarnya
- c. Pandangan-pandangan baik dari diri sendiri maupun orang lain
- d. Serta karakter dasar kehidupan seseorang seperti alur kehidupan yang telah dilalui

Untuk memahami kategori dari aktivitas, minat, dan opini yang dapat membantu pemasar dalam memahami gaya hidup seseorang, dapat dilihat dari informasi dibawah ini (Shank dalam Susanto, 2003)

1. Kategori aktivitas dapat dibagi menjadi aktivitas bekerja, hobby, liburan, melakukan kegiatan sosial, berkumpul dengan komunitas, dan olahraga
2. Minat dapat terbagi menjadi kelompok yang lebih tertarik kepada pekerjaan, komunitas, rekreasi, fashion, makan, prestasi/pencapaian, keluarga, lebih suka untuk dirumah saja, dan media
3. Opini mengenai poin-poin seperti pendapat terhadap budaya, produk, edukasi, ekonomi, bisnis, politik, isu sosial, dan keadaan masa mendatang

Menurut (Schiffman dan Kanuk, 2007) segmentasi psikografis merupakan gabungan dari kegiatan AIO yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Activity (Aktivitas) membahas mengenai gaya hidup seseorang dalam menghabiskan waktunya untuk bekerja, berlibur ataupun kegiatan yang lain
2. Interest (Minat) merupakan pilihan ataupun keterkaitan seseorang pada suatu hal
3. Opinion (Opini) membahas mengenai karakter konsumen dalam memandang berbagai macam persoalan, kegiatan, dan lain-nya.

Tabel 2.2 Komparasi Teori Penggunaan Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Kawasan Wisata

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
Segmentasi Pasar	Philip Kotler (2004)	Pembagian kelompok pembeli yang dibedakan menjadi tiga kategori yaitu karakteristik, tingkah laku, dan kebutuhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik konsumen 2. Presepsi konsumen dalam memandang destinasi wisata 3. Inovasi yang dilakukan pemasar untuk menarik pembeli
	Etsel dalam Mardiani (2014)	Pembagian kelompok pembeli dimana dalam satu kelompok tersebut terdapat kesamaan presepsi (homogen) terhadap faktor yang mempengaruhi permintaan	
	Wiajayanti (2017)	Strategi untuk dapat mencapai kepuasan konsumen yang tidak hanya dilandasi oleh kelas ekonomi konsumen, jenis kelamin, dan usia. Namun dapat melihat dari manfaat yang diberikan suatu produk/jasa.	
Syarat segmentasi pasar	Mardiani (2014)	Kriteria atau syarat segmentasi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terukur (measurable) 2. Cukup besar (substansial) 3. Dapat dicapai (accessible) 	

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Dapat dibedakan (differentiable) 5. Dapat dilaksanakan (actionable) 	
	Kartajaya dan Yuswohady (2005)	<p>Syarat yang harus dipenuhi untuk menyusun segmentasi pasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemikiran unik dan berbeda dari pesaing 2. Mencerminkan perilaku pembelian dan menentukan alasan pembelian 3. Memiliki ukuran yang besar dan signifikan agar berkembang 	
Kategori Segmentasi Pasar	Philip Kotler (2004)	<p>Terdapat 4 kelompok segmentasi pasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Segmentasi Geografis (pembagian kelompok berdasarkan unit geografi) 2. Segmentasi Demografis (pembagian kelompok berdasarkan variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, status sosial) 3. Segmentasi psikografis (pembeli 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segmentasi Geografis 2. Segmentasi Demografis 3. Segmentasi Psikografis 4. Segmentasi Perilaku 5. Multi Atribut

		<p>dibagi menjadi kelompok yang berbeda sesuai dengan psikologis, gaya hidup, nilai)</p> <p>4. Segmentasi Perilaku (pembagian konsumen berdasarkan sikap, pengetahuan, penggunaan, respon)</p>	
	Kartajaya dan Yuswohady (2005)	<p>Terdapat 5 kategori segmentasi pasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Geografis 2. Demografis 3. Psikografis 4. Behaviour 5. Multi Atribut 	
Segmentasi Psikografis	Septianingrum et al (2006)	<p>Pendekatan ini dapat mempelajari perilaku konsumen dan memahami siapa, apa, dan bagaimana konsumennya. Produsen harus memahami apa yang dibutuhkan oleh konsumen, keinginan konsumen, selera konsumen, dan bagaimana cara mengkonsumsinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klasifikasi AIO sebagai ukuran gaya hidup 2. Kepribadian konsumen dalam memilih destinasi wisata 3. Gaya hidup yang dipengaruhi faktor demografis
	Mowen (2002)	<p>Dalam pembentukan konsumen terdapat dua konsep dalam psikografis. Yang pertama, identifikasi kepribadian konsumen dan kedua</p>	

		memandang psikografis sebagai kajian tentang activities (kegiatan), interest (minat), opinion (pendapat).	
	Joseph T. Plumber dalam Agustino et al (2015)	Psikografis merupakan gaya hidup yang mana prinsip kehidupan seseorang dalam menghabiskan waktunya. Gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan AIO yaitu Activity, Interest, Opinion.	
	Wijayanti (2017)	Gaya hidup dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor demografus seperti tingkat pendapatan, pendidikan, status sosial di masyarakat, jabatan seseorang, dan tingkat pendapatan keluarga	
	Schiffman dan Kanuk (2007)	Segmentasi psikografis merupakan gabungan dari kegiatan AIO	
	Shank dalam Susanto (2003)	Terdapat kategori yang dijabarkan dari aktivitas, minat, dan opini yang membantu pemasar dalam memahami gaya hidup seseorang	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari telaah pustaka, teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli diharapkan dapat menjawab tujuan dari penelitian “Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya melalui Pendekatan Segmen Psikografis)” yang terdiri dari 2 sub-bab pustaka yaitu (1) Pengembangan kawasan wisata, (2) Penggunaan metode segmentasi psikografis dalam pengembangan pariwisata.

Hasil akhir dari penelitian ini ialah untuk mengetahui rekomendasi pengembangan pariwisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya. Pada akhir dari sub-bab teori akan dikerucutkan untuk menjadi sebuah indikator. Indikator tersebut dibagi menjadi dua yaitu tefokus pada pengembangan wisata dan segmentasi psikografis. Setelah menentukan indikator dari para ahli, peneliti melakukan seleksi atas indikator yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian maupun permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Setelah perumusan indikator terpilih, kemudian ditentukan variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab sasaran penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2.3 Sintesa Pustaka

Indikator yang Digunakan dalam Penelitian	Variabel Penelitian	Alasan Pemilihan
Obyek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata lingkungan dan taman	Salah satu indikator penting dalam pengembangan kawasan wisata ialah keunikan obyek daya tarik wisata. Dengan meningkatkan potensi keunikan atraksi wisata dan menselaraskan dengan rencana pengembangan pariwisata maka dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung
	Atraksi wisata belanja	
	Atraksi wisata arsitektur/bangunan	
	Atraksi wisata alam	
	Rencana Pengembangan Pariwisata	
Segmentasi Psikografis	Karakteristik Demografi	Dengan adanya segmentasi psikografis dapat melihat keinginan wisatawan dalam memilih destinasi wisata dan dapat memahami keinginan konsumen Serta tipe wisatawan berdasarkan karakteristik psikografis merupakan pendukung untuk merekomendasikan pengembangan kawasan wisata
	Pengelompokan kegiatan rekreasi	
	Pengelompokan kegiatan bisnis	
	Pengelompokan kegiatan hobi	
	Pengelompokan aktivitas kegiatan sosial	
	Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan ajang eksistensi	

	Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan pilihan wahana wisata	
	Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan pilihan keanekaragaman kuliner/cinderamata	
	Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan keunikan arsitektur bangunan	
	Pengelompokan opini wisatawan berdasarkan motivasi berkunjung (keinginan sendiri, dari orang lain)	
	Pengelompokan opini wisatawan berdasarkan media sosial	
	Tipe Wisatawan Near Allocentric, Mid Centric, Near Psychocentric, dan Psychocentric	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik merupakan sebuah kebenaran bukan hanya berdasarkan empiris namun dari argument suatu konstruksi berpikir (Yuri, 2012).

Pendekatan penelitian rasionalistik berperan dari awal perumusan penelitian hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap awal, peneliti menentukan konseptual teoristik guna menemukan variabel variabel yang dapat menunjang penelitian, dari variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran terkait gambaran umum kawasan penelitian, proses pengumpulan data, penentuan teknik analisis, dan konsep pengembangan segmentasi psikografis yang sesuai untuk diterapkan di kawasan penelitian. Hasil dari kompilasi tersebut merupakan penarikan kesimpulan dari tahapan yang dilalui

3.2 Jenis penelitian

Berdasarkan dari permasalahan yang akan diteliti, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengolah data secara terperinci dan medetail. Kemudian, kedua pendekatan tersebut digunakan secara bergantian. Pada konteks penelitian “Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya” pendekatan kuantitatif dibutuhkan pada tahap proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik stratified probability sampling. Untuk menjawab sasaran 1 yaitu mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan serta sasaran 2 yaitu pengelompokan karakteristik wisatawan berdasarkan segmen psikografis dan sasaran 3 menggunakan teknik analisa kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif dan metode deskriptif. Pada metode eksploratif bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang belum ada sebelumnya. Dalam

penelitian ini, dapat mengetahui pengembangan potensi atraksi wisata melalui variabel yang disintesakan. Berbeda dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang gejala/suatu masyarakat tertentu. Metode ini dapat menjelaskan fakta-fakta, sifat, kondisi eksisting, dan fenomena secara faktual, sistematis, dan akurat. (Azwar, 2010). Untuk menarik kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan pola deduksi. Pola deduksi merupakan pola berpikir dari pernyataan bersifat umum menuju khusus (Sugiyono, 2010)

3.3 Variabel Penelitian

Berdasarkan dari telaah pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan variabel yang mendukung penelitian guna mencapai sasaran penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari sintesa pustaka yang diselaraskan dengan tujuan penelitian. Variabel memiliki definisi operasional yang didasarkan pada sifat variabel yang diamati (Mushlihin, 2013). Adapun variabel yang digunakan sebagai berikut

Tabel 3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Sasaran	Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan	Obyek Daya Tarik Wisata	Atraksi wisata alam	Jenis kegiatan atraksi wisata alam seperti pemandangan yang disuguhkan alami yaitu sunset dan sunrise
		Atraksi wisata lingkungan dan taman	Jenis dan jumlah kegiatan atraksi wisata di taman tematik
		Daya tarik wisata arsitektur/bangunan	Kenakraragaman bentuk arsitektur bangunan yang unik dan dapat menarik wisatawan berkunjung
		Daya tarik wisata belanja	Keankaragaman produk wisata kuliner maupun cinderamata di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya
		Rencana Pengembangan Pariwisata	Dengan mengetahui kondisi eksisting, potensi atraksi wisata yang dibandingkan dengan rencana pengembanganya dapat mengetahui pengembangan pariwisata berdasarkan keinginan pasar

Mengelompokkan karakteristik wisatawan berdasarkan segmen psikografis untuk pengembangan kawasan	Segmentasi Psikografis	Karakteristik Demografi	Segmentasi konsumen berdasarkan karakteristik demografi yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, status sosial, dan pendapatan
		Pengelompokan kegiatan rekreasi	Kegiatan rekreasi yang dilakukan di pantai seperti bersantai, menikmati pemandangan alam, piknik bersama teman maupun keluarga.
		Pengelompokan kegiatan bisnis	Kegiatan berwisata dengan melakukan perjalanan bisnis seperti bisnis fotografi, tour guide, event organizer, dan berdagang dikawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya
		Pengelompokan kegiatan hobi	Kegiatan berwisata berdasarkan hobi wisatawan seperti berolahraga, mempelajari sesuatu hal yang baru, berfoto
		Pengelompokan aktivitas kegiatan sosial	Kegiatan berwisata dengan tujuan melakukan kegiatan sosial seperti mencari penggalangan dana, membersihkan area wisata, berlibur bersama komunitas,

			melakukan edukasi wisata
		Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan ajang eksistensi	Kegiatan berwisata yang bertujuan untuk meningkatkan eksistensi didunia maya, biasanya dilaam bentuk fotografi
		Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan pilihan wahana wisata	Pemilihan destinasi wisatawan berdasarkan keinginan untuk melakukan permainan di kawasan wisata seperti permainan anak-anak, outbond, permainan ekstrem.
		Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan pilihan keanekaragaman kuliner/cinderamata	Pemilihan berwisata berdasarkan keinginan wisatawan untuk merasakan variasi kuliner dan variasi cinderamata yang ditawarkan
		Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan keunikan arsitektur bangunan	Pemilihan berwisata berdasarkan keinginan wisatawan untuk melihat keunikan bangunan dan model arsitektur di kawasan wisata
		Pengelompokan opini wisatawan berdasarkan	Opini wisatawan untuk pemilihan berkunjung berdasarkan pemikiran

		motivasi berkunjung (keinginan sendiri, dari orang lain)	pribadi, maupun ajakan teman
		Pengelompokan opini wisatawan berdasarkan media sosial	Opini wisatawan untuk pemilihan berkunjung ke obyek wisata berdasarkan review dari media sosial seperti google, youtube, instagram.
	Tipologi Wisatawan	Tipe Wisatawan Near Allocentric, Mid Centric, Near Psychocentric, dan Psychocentric	Merupakan preferensi obyek wisata berdasarkan teori tipologi wisatawan yang mendukung hasil dari pengelompokan segmentasi psikografis

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda, atau peristiwa yang merupakan sumber data dan memiliki karakter yang sama. Populasi yang digunakan peneliti merupakan jenis populasi terbatas yang mana diberikan batasan secara kuantitatif (Sukandarrumidi, 2006). Jika merujuk pada permasalahan yang akan diteliti, populasi yang digunakan ialah seluruh wisatawan yang telah/sedang berkunjung di obyek wisata *Pantai Timur kota Surabaya*.

Menurut (Sukandarrumidi, 2006) sampel ialah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama pada obyek yang diteliti. Tujuan dari adanya sampel ini untuk mereduksi jumlah obyek yang akan diteliti sehingga dapat mempersingkat waktu, memperkecil dana, namun dapat menginterpretasikan dari jumlah populasi.

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan ialah teknik proportional stratified random sampling. Teknik ini digunakan karena anggota populasi memiliki karakteristik yang heterogen dan heterogenitas tersebut merupakan tujuan dari penelitian. Proporsi sampel ini ditentukan dengan memperhatikan tingkatan yang ada di dalam populasi. Merujuk pada jumlah populasi yang berada di kawasan penelitian pariwisata memiliki jumlah wisatawan sebesar 1.311.674 yang memiliki tingkat wisatawan yang berbeda, yaitu:

UPTD (THP, SIB, Taman Suroboyo) : 573.919

Kenjeran Park : 737.755

Sehingga perhitungan sampel sebagai berikut:

$n = (\text{populasi kelas/jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$

Berikut ini perhitungan sampel di setiap destinasi wisata

*Sampel yang diinginkan menggunakan perhitungan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Total jumlah populasi

e = Batas ketelitian yang diinginkan (1%, 5%, 10%)

Pada penelitian ini, jumlah populasi yang diperhitungkan ialah jumlah populasi pada tahun 2017 pada UPTD dan Kenjeran Park. Berikut ini perhitungannya:

➔ UPTD

$$n = \frac{573919}{1 + 573919 \times 0.01} = 99$$

➔ Kenjeran Park

$$n = \frac{737755}{1 + 737755 \times 0.01} = 99$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa terdapat 198 responden yang akan dijadikan sampel pada 4 obyek wisata penelitian. Namun, peneliti hanya mengambil *150 responden* untuk dijadikan sampel dikarenakan 198 dirasa terlalu banyak dan mendapatkan hasil yang sama (jenuh). Untuk menguji 150 responden dapat mewakili data dari pupulasi, maka peneliti melakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang diperoleh berdistribusi normal atau bisa dikatakan sebagai sampel besar. Berikut ini langkah pengujian di SPSS:

1. Mempersiapkan data yang diuji di software SPSS
2. Menu analyze, kemudian klik Nonparametic Test, lalu klik 1-Sample K-S (singkatan dari Kolmogorov-Smirnov Test) ->
3. Kemudian muncul kota One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

4. Interpretasi dilihat dari nilai signifikansi, jika $\text{sig} > 0.05$ maka terdistribusi normal, jika nilai $\text{sig} < 0.5$ tidak terdistribusi secara normal

Berdasarkan dari hasil uji normalitas dari setiap DTW diketahui bahwa nilai signifikansi > 0.5 sehingga dapat disimpulkan bahwa 150 responden di koridor Kenjeran terdistribusi normal. dan sudah cukup mewakili populasi dan data yang didapatkan.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas

DTW Koridor Kenjeran	Nilai Uji Normalitas
Kenpark	0.95
THP	0.95
Taman Suroboyo	0.98
SIB	0.94

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berikut ini perhitungan sampel dari setiap DTW:

1. Populasi UPTD

$$(573919/1311674)150 = 65$$

Berdasarkan dari hasil yang didapatkan diketahui bahwa diperlukan 65 wisatawan di 3 titik yang berbeda. Dimana proporsi terbesar wisatawan berada di THP, kemudian Taman Suroboyo, dan SIB. Berikut ini pembagian kuota sampel setiap obyek wisata:

- a. THP = $60\% * 65 = 39$
- b. Taman Suroboyo = $25\% * 65 = 16$
- c. SIB = $15\% * 65 = 10$

2. Populasi Kenjeran Park

$$(737755/1311674)150 = 85$$

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dari proses penelitian untuk mendapatkan data yang tepat yang dilakukan oleh peneliti untuk menemukannya atas jawaban dari perumusan masalah yang ditetapkan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses pengumpulan data ialah kebutuhan data, ketepatan data, tempat memperoleh data, dan teknik pengumpulan data (Sarwono, 2006). Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder.

Pengumpulan data primer merupakan teknik survei secara langsung untuk memperoleh data penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu persebaran kuisioner. Jenis kuisioner yang digunakan yaitu kuisioner (angket) semi terbuka dan tertutup. Kuisioner ini merupakan kuisioner dengan pertanyaan dilingkupi pilihan jawaban, namun responden juga dibebaskan untuk mengemukakan pendapatnya. (Sugiyono P. D., 2010)

Sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kajian dokumen dan survey instasional yang berkaitan dengan tema penelitian. Jenis pengumpulan data kajian dokumen didapatkan dari pengumpulan informasi berbentuk buku, ikhtisar rapat, artikel ilmiah dan media masa. Berbeda dengan survey instasional yang membutuhkan data dengan cara meminta dokumen terkait kepada dinas yang bersangkutan. Berikut ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti

Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data

No	Jenis data	Sumber Data	Metode Pengumpulan
1	Jumlah kunjungan wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen kunjungan destinasi wisata 	Survey Sekunder
2	Informasi mengenai jumlah dan atraksi wisata alam, atraksi wisata lingkungan dan taman, daya tarik wisata bangunan, dan wisata belanja	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi kawasan penelitian Dokumen RIPPDA Kota Surabaya 	Suvey Primer (Observasi dan Kusioner) dan Survey Instasional
3	Teori tipologi wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> Kajian Literatur 	Survey Sekunder
4	Rencana pengembangan DTW di Kecamatan Bulak	<ul style="list-style-type: none"> Dokumen RIPPDA Kota Surabaya 	Survey Instasional
5	Informasi mengenai karakteristik demografis dalam pengembangan kawasan wisata	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dari pendapat narasumber penelitian 	Suvey Primer (Kuisisioner)
6	Informasi mengenai activity dalam AIO (pengelompokan kegiatan rekreasi, pengelompokan kegiatan bisnis,	<ul style="list-style-type: none"> Informasi dari pendapat narasumber penelitian 	Suvey Primer (Kuisisioner)

	pengelompokan kegiatan hobi, pengelompokan aktivitas kegiatan sosial)		
7	Informasi mengenai interest dalam AIO (Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan ajang eksistensi, pilihan permainan wisata, keanekaragaman cinderamata, keunikan arsitektur bangunan)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dari pendapat narasumber penelitian 	Suvey Primer (Kuisisioner)
8	Informasi mengenai opinion dalam AIO (pengelompokan opini wisatawan berdasarkan motivasi pengunjung dan media sosial)	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dari pendapat narasumber penelitian 	Suvey Primer (Kuisisioner)

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang sistematis dari hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan atau mengkompilasi data kedalam kategori, yang menjabarkan kedalam unit, memilih prioritas kepentingan serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono P. D., 2010)

Untuk menjawab permasalahan dari tujuan penelitian, teknik analisis disesuaikan dengan masing-masing sasaran penelitian guna mewujudkan hasil yang diinginkan yaitu menentukan arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan pendekatan segmentasi psikografis. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat di tabel teknik analisa dibawah ini.

Tabel 3.4 Teknik Analisis Data

No	Sasaran	Input Data	Alat Analisis	Output
1	Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan	Jumlah dan jenis atraksi wisata eksisting	(Skala Likert dan Statistika Deskriptif)	Pokok potensi daya tarik wisata di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya
2	Mengelompokan karakteristik wisatawan berdasarkan segmen psikografis untuk pengembangan kawasan	Variabel karakteristik demografis dan AIO	Analisa Cluster	Pengelompokan wisatawan berdasarkan segmentasi psikografis guna pengembangan kawasan wisata
3	Menentukan arahan pengembangan kawasan wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya dengan pendekatan segmen psikografis	Hasil Analisa Sasaran 1, Hasil Analisa Sasaran, Teori Tipologi Wisatawan dan Hasil Analisis Penambahan Atraksi Wisatawan	Analisa Statistika Deskriptif dan Analisa Deskriptif Komparatif	Arahan pengembangan kawasan wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.6.1 Analisis Potensi Daya Tarik Wisata berdasarkan Presepsi Wisatawan

Dalam mencapai sasaran pertama, digunakan teknik analisis deskriptif dengan metode *theoretical descriptive*. Skala pengukuran yang digunakan peneliti ialah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena yang dimaksud terkait atraksi wisata di setiap DTW. Dengan skala likert, jawaban dari setiap instrument mempunyai gradasi dari sangat positif hingga sangat negative, yang berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju. (Sugiyono, 2010) Untuk mempermudah peneliti dalam menginterpretasikan sebuah data, maka dilakukan analisis statistika deskriptif yaitu pengolahan data dalam bentuk tabel, chart, grafik, maupun diagram sehingga lebih memudahkan peneliti untuk menggali potensi di kawasan wisata Koridor Kenjeran Surabaya sehingga dapat menghasilkan output yang diinginkan. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan variabel mana saja yang terpenuhi dan mempengaruhi pengembangan kawasan wisata.

Proses dari tahap analisa ini dimulai dari mengidentifikasi jenis atraksi wisata dari setiap Daya Tarik Wisata (DTW) menggunakan metode observasi. Kemudian identifikasi atraksi wisata tersebut diolah untuk mendapatkan potensi yang paling signifikan untuk ditingkatkan di masing-masing obyek wisata. Berikut ini tahapan dari analisa potensi daya tarik wisata:

1. Menyusun list atraksi wisata di setiap DTW Kecamatan Bulak
2. Kemudian membuat kuisisioner dengan metode skala likert.
3. Selanjutnya, survey primer dengan metode pembagian kuisisioner di setiap DTW dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan
4. Untuk menguji ketepatan dan kecermatan pengukuran, maka peneliti menggunakan uji validasi dan uji reliabilitas di setiap sebagian sampel kuisisioner yang sudah diisi oleh responden.
- Uji validitas digunakan untuk mengetahui alat ukur benar benar mengukur apa yang hendak diukur, uji validasi duji dengan

dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap item-item pertanyaan dengan skor total kuisioner tersebut.

Berikut ini tahapan/proses untuk uji validasi menggunakan program SPSS:

- a. Distribusikan skor setiap pertanyaan dengan skor total ke dalam program SPSS
 - b. Kemudian, pilih menu Analyze, lalu pilih sub menu Correlate, dan pilih Bivariate
 - c. Selanjutnya akan muncul kotak Bivariate Correlation, kemudian masukkan seluruh variabel ke kotak variabel, lalu centang Pearson, Two Tailed, dan Flag significant correlations
 - d. Langkah terakhir ialah interpretasi data yang dihasilkan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Dikatakan valid jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
- Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten

Berikut ini tahapan/proses untuk uji reliabilitas menggunakan program SPSS:

- a. Distribusikan skor setiap pertanyaan dengan skor total ke dalam program SPSS
 - b. Kemudian, pilih menu Analyze, lalu pilih sub menu Scal, dan pilih Reliability Analysis
 - c. Selanjutnya akan muncul kotak Reliability Analysis, kemudian masukkan seluruh variabel ke kotak variabel, lalu pilih model : Alpha dan klik Statistic kemudian centang Item, Scale, Scale if item deleted, dan Correlation kemudian klik Continue -> OK
 - d. Langkah terakhir ialah interpretasi data yang dihasilkan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Dikatakan reliabel jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$
5. Setelah proses uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengolah hasil seluruh sampel dengan menggunakan teknik statistika deskriptif dengan menyajikan data menggunakan chart.

3.6.2 Analisis Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya

Untuk menjawab sasaran 2 penelitian yaitu pengelompokan karakteristik wisatawan berdasarkan pendekatan segmentasi psikografis dengan menggunakan teknik analisis cluster. Analisa cluster merupakan teknik analisis yang dapat membentuk sub kelompok berdasarkan prinsip kesamaan (Adrianov Agustino, 2015). Adanya suatu cluster yang baik dicirikan menjadi 2 cluster, yaitu;

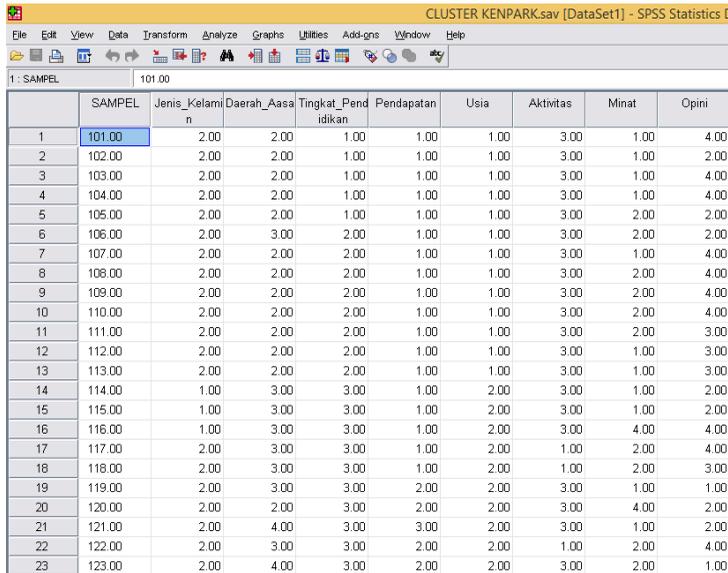
1. Homogenitas (kesamaan) : Adanya kesamaan yang tinggi antara satu anggota klaster
2. Heterogenitas (perbedaan) : Adanya perbedaan yang tinggi anatar satu cluster dengan cluster lainnya

Jika meninjau tema penelitian, maka peran dari analisa cluster yaitu memberikan jawaban terkait segmentasi pasar yang nantinya dapat diklasifikasikan kelompok yang memiliki kecenderungan homogenitas yang sama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan K-Means Cluster yang bertujuan untuk mengelompokan subyek berdasarkan kemiripan karakter atau presepsi mereka dengan data ≥ 100 . Pada metode K-Mean Cluster juga dapat mengetahui perbedaan yang signifikan setiap cluster atau segmen yang dibentuk. Apabila nilai F hitung nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka dikatakan faktor tersebut memiliki perbedaan dari setiap cluster. Proses ini diolah menggunakan software berupa SPSS. Berikut ini langkah-langkah analisa cluster segmentasi psikografis:

1. Mengkoding variabel AIO dan variabel karakteristik demografis pada setiap daya tarik wisata di Koridor Kenjeran
 - a. **Koding Pada DTW Kenpark**
 - Koding Responden Berdasarkan Karakteristik Demografis (Lihat Lampiran K)

2. Memindahkan hasil koding tersebut di software SPSS

Gambar 3.1 Contoh Koding Kenpark di SPSS



	SAMPEL	Jenis_Kelamin	Daerah_Asasi	Tingkat_Pendidikan	Pendapatan	Usia	Aktivitas	Minat	Opini
1	101.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	4.00
2	102.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	2.00
3	103.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	4.00
4	104.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00	1.00	4.00
5	105.00	2.00	2.00	1.00	1.00	1.00	3.00	2.00	2.00
6	106.00	2.00	3.00	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	2.00
7	107.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	4.00
8	108.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	4.00
9	109.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	4.00
10	110.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	4.00
11	111.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	2.00	3.00
12	112.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	3.00
13	113.00	2.00	2.00	2.00	1.00	1.00	3.00	1.00	3.00
14	114.00	1.00	3.00	3.00	1.00	2.00	3.00	1.00	2.00
15	115.00	1.00	3.00	3.00	1.00	2.00	3.00	1.00	2.00
16	116.00	1.00	3.00	3.00	1.00	2.00	3.00	4.00	4.00
17	117.00	2.00	3.00	3.00	1.00	2.00	1.00	2.00	4.00
18	118.00	2.00	3.00	3.00	1.00	2.00	1.00	2.00	3.00
19	119.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	3.00	1.00	1.00
20	120.00	2.00	2.00	3.00	2.00	2.00	3.00	4.00	2.00
21	121.00	2.00	4.00	3.00	3.00	2.00	3.00	1.00	2.00
22	122.00	2.00	3.00	3.00	2.00	2.00	1.00	2.00	4.00
23	123.00	2.00	4.00	3.00	2.00	2.00	3.00	2.00	1.00

Sumber: Hasil Analisis, 2018

3. Proses analisis cluster, dengan tahapan sebagai berikut:
 - a. Melakukan standardisasi data (Klik Analyze > Descriptive Statistic > Descriptive
 - b. Masukan semua variabel penelitian ke dalam kotak variabel
 - c. Centang “Save standardized value on variabels”
 - d. Setelah melakukan proses tersebut menuju pada proses analisis cluster
 - e. Klik Analyze, pilih Classify, lalu K-Means Cluster
 - f. Masukan variabel yang sudah distandardisasi pada tahap sebelumnya ke dalam kotak “variabel”
 - g. Masukan variabel responden ke bagian Label Cases by
 - h. Untuk jumlah cluster dapat ditentukan oleh peneliti
 - i. Klik kotak “Save”, centang “Cluster membership” dan “Distance from cluster center” lalu klik continue

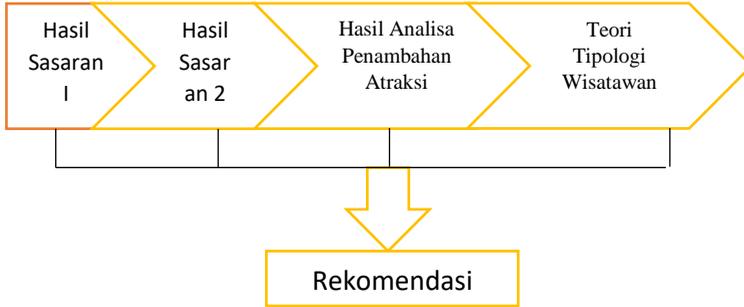
- j. Klik “Option” pada Statistics, centang ketiganya. Pada missing values centang “excude cases pairwise”
 - k. Klik continue lalu klik OK
4. Interpretasi tabel “cluster membership” untuk mengetahui karakter setiap segmentasi psikografis

3.6.3 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya melalui Pendekatan Segmentasi Psikografis

Pada tahap ini merupakan perwujudan dari sasaran terakhir yang diinginkan oleh peneliti yaitu menentukan arahan pengembangan kawasan wisata. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisa deskriptif. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah:

1. Melakukan analisis terkait keinginan penambahan atraksi wisata menggunakan teknik analisa statistika deskriptif. Berikut ini prosesnya:
 - a. Identifikasi list atraksi wisata yang diinginkan
 - b. Menghitungnya banyaknya wisatawan (dalam bentuk presentase) dari setiap list atraksi wisata
 - c. Menginterpretasikan data dengan menggunakan chart
2. Mendeskripsikan klasifikasi tipologi wisatawan
3. Mengkomparasikan hasil sasaran 1, hasil sasaran 2, teori tipologi wisatawan, dan hasil analisa penambahan atraksi wisata
4. Interpretasi arahan pengembangan kawasan wisata di koridor kenjeran

Gambar 3.2 Bagan Alur Rekomendasi



Sumber: Hasil Analisis, 2018

3.7 Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Pertama : Perumusan Masalah

Pada tahap ini dilakukan proses identifikasi dan perumusan masalah dikawasan penelitian. Permasalahan yang terjadi terkait dengan tingkat laju pertumbuhan wisatawan yang cenderung stagnan. Kondisi ini jika dibiarkan dapat merubah fase stagnan tersebut menjadi fase rejunevation dimana perlu adanya peremajaan kembali terkait kawasan wisata. Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, kemudian ditentukan tujuan penelitian yang diikuti dengan sasaran untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Tahap Kedua : Tinjauan Pustaka

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan dan studi pustaka berupa kajian yang relevan dengan topic penelitian. Tinjauan Pustaka yang digunakan berupa teori dari studi kasus, jurnal, buku, maupun sumber ilmiah lainnya. Pustaka yang diginakan dalam penelitian ini ialah teori mengenai

pengembangan kawasan wisata dan teori mengenai segmentasi psikografis yang bertujuan untuk mengetahui rekomendasi yang tepat.

3. Tahap Ketiga : Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data melalui survey primer dan survey sekunder dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Data yang didapatkan harus sesuai dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan

4. Tahap Keempat : Analisis Data

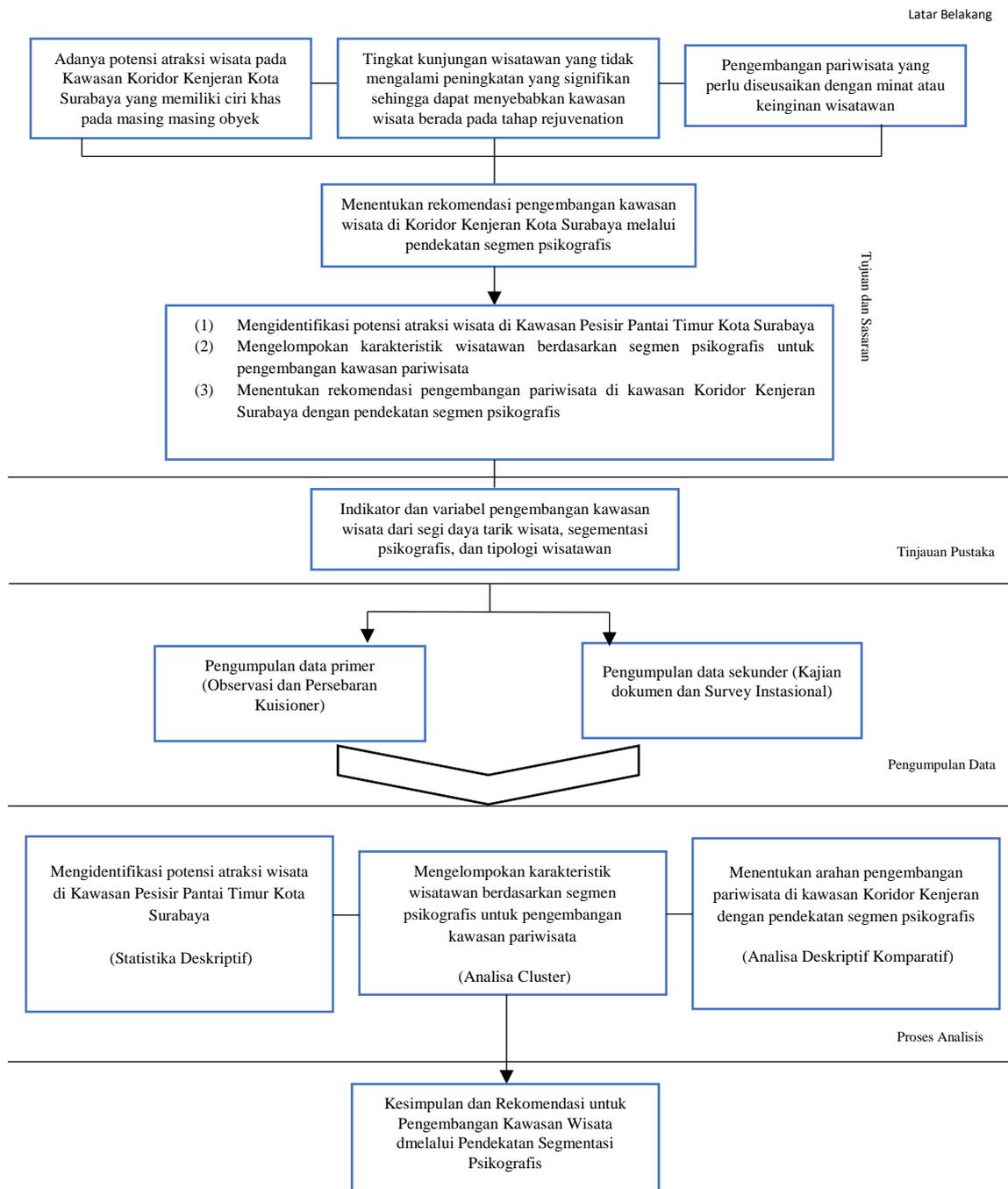
Pada tahap ini dilakukan proses analisis data berdasarkan keseluruhan data yang didapatkan sebelumnya. Proses analisis data tersebut menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, kemudian dilakukan penyajian data dari keseluruhan proses pengumpulan dan analisis data

5. Tahap Kelima : Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan akhir dari penelitian yang berupa penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dirumuskan rekomendasi pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.8 Kerangka Pemikiran Studi



Gambar 3.3 Kerangka Pemikiran Studi

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian

Pada penelitian ini, batasan wilayah secara administratif berada di Kecamatan Bulak. Kecamatan Bulak merupakan bagian dari suatu wilayah Surabaya Utara, dengan ketinggian $\pm 4-12$ meter di atas permukaan laut. Berikut ini batas wilayah penelitian:

Batas Utara : Jalan Kalilom Lor Timur

Batas Selatan : Jalan Kenjeran

Batas Timur : Selat Madura

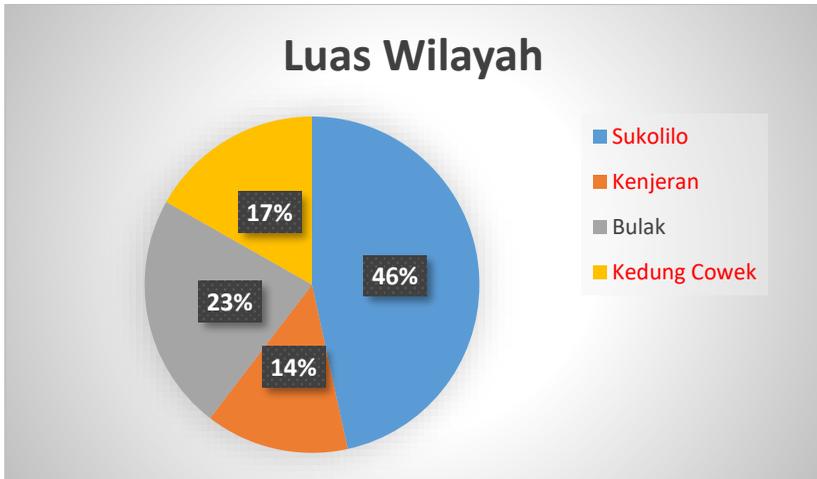
Batas Barat : Jalan Raya Pantai Lama, Jl. Sukolilo Larangan

Luas wilayah Kecamatan Bulak $\pm 6,72$ km² yang terbagi menjadi 3 wilayah studi yaitu Kelurahan Sukolilo, Kelurahan Kenjeran, dan Kelurahan Kedung Cowek.

Tabel 4.1 Luas wilayah, Ketinggian Wilayah, Jarak ke Kecamatan

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Ketinggian Wilayah (m)	Jarak ke Kecamatan (km)
Sukolilo	3.13	3	1
Kenjeran	0.93	3	1
Jumlah	5.19	9	3

Sumber : BPS Dalam Angka, 2016



Gambar 4.1 Diagram Luas Wilayah Kecamatan Bulak

Sumber : BPS Dalam Angka, 2016

Menurut Kecamatan Bulak Dalam Angka tahun 2016, Kelurahan Sukolilo terbagi menjadi 41 RW dan 7 RW, kemudian kelurahan kenjeran 24 RT dan 4 RW, sedangkan untuk Kelurahan Kedung Cowek sebanyak 12 RT dan 3 RW. Dengan jumlah penduduk di setiap masing-masing kelurahan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Kependudukan

Kelurahan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Kepadatan penduduk (Jiwa/Km ²)
Kenjeran	0.93	6.245	6.715
Kedung Cowek	1.13	5.564	4.293
Jumlah	2.06	11.809	11.008

Sumber : BPS Dalam Angka, 2016

7.1.2 Gambaran Umum Pesisir Kawasan Kenjeran

Jenis tanah yang terdapat di sekitar pantai Tambak Wedi ialah pasir yang mengandung/tercampur lumpur. Kondisi hidografi didominasi oleh arus pasang-surut yang mempunyai arah bolak balik Tenggara dan Barat Laut. Sedangkan gelombang laut pada bulan Juni-Agustus setinggi ± 1 m yang berasal dari Timur-Tenggara. Sedangkan untuk alur pelayaran sebelah timur Pelabuhan Tanjung Perak, kearah timur Pantai Kenjeran merupakan daerah yang dangkal (Bapekko, 2017)



Gambar 4.2 Perairan Kawasan Kenjeran

Sumber: Survey Primer, 2018

4.1.3 Pariwisata

Kecamatan Bulak merupakan salah satu kecamatan di Kota Surabaya yang memiliki potensi alam wisata dan rencana pengembangan yang difokuskan untuk pengembangan wisata khususnya wisata bahari. Hal ini disebabkan karena Kecamatan Bulak merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan pesisir Pantai Timur Surabaya. Terdapat berbagai jenis wisata yang dikelola baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta.

- Dari pihak swasta yaitu Kenjeran Park (Kenpark)

Kenpark merupakan nama lain dari Pantai Kenjeran Baru, yang letaknya dekat dengan Pantai Kenjeran Lama/THP yang mana wisata ini menyuguhkan daya tarik wisata yang beragam dan memiliki luas lahan yang cukup besar sekitar ± 16 Ha. Model arsitektur bangunan Kenpark didesain menyerupai Disneyland, yaitu terdapat bangunan bergaya istana dan Kya-Kya. Untuk memasuki destinasi wisata ini dikenakan biaya sebesar Rp. 15.000 dan terdapat atraksi wisata tertentu yang memerlukan biaya masuk tambahan seperti waterpark dan atlantis.



Gambar 4.3 Kenpark

Sumber: Survey Primer, 2017

Sedangkan pengelola pemerintah yaitu :

1. Wisata Taman Hiburan Pantai (THP)

Merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki keunikan daya tarik wisata alamnya. Gambaran kondisi Pantai Kenjeran saat ini ialah (Bapekko, 2017) :

- Panjang garis pantai ± 4 km, membentang dari PantaiRia Kenjeran hingga Taman Hiburan Pantai

- Keadaan lingkungan pantai THP bervariasi, mulai dari berpasir, sedimentasi lumpur hingga adanya hutan mangrove
- Disekitar kawasan THP terdapat pula pemukiman kampung dengan kepadatan tinggi

Tiket berkunjung untuk masuk ke obyek wisata ini Rp. 5000 dihari *weekday* dan Rp. 6000 ketika *weekend*. Wisata ini diciptakan bagi wisatawan yang ingin menikmati panorama pantai timur Surabaya yang didesain dengan adanya jembatan dan pendopo kecil untuk menikmati sunset maupun sunrise di pantai. Tentunya wisata ini juga dilengkapi berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap seperti toilet, musholla, pusat informasi, dan loket. Pada hari tertentu, pengunjung dapat menikmati festival atau kegiatan hiburan yang diadakan di THP. Berikut ini kegiatan penyelenggaraan event yang diadakan oleh UPTD:

- a. Jasa Kesenian/Group Musik Lokal
- b. Jasa Kesenian Hiburan Rakyat
- c. Campursari
- d. Pagelaran Reog/Jaranan
- e. Penari
- f. Penyanyi Single Lokal Kelas A
- g. Pagelaran Jazz Pantai dan Festival Perahu Layar (namun pada tahun 2018 festival ini tidak diadakan kembali)



Gambar 4.4 Taman Hiburan Pantai

Sumber: Survey Primer, 2018

2. Sentra Ikan Bulak (SIB)

Wisata Sentra Ikan Bulak diresmikan pada tahun 2016. Letaknya kurang lebih 1 km dari Pantai Kenjeran. Pada obyek wisata SIB pengunjung akan disuguhkan wisata belanja khas lokal Kota Surabaya yaitu hasil olahan ikan, souvenir khas pantai dan menjual makanan minuman. Gedung SIB ini sudah didesain sedemikian rupa dengan model arsitektur bangunan menyerupai perahu nelayan. Gedung ini memiliki 2 lantai, lantai 1 digunakan untuk menjual hasil olahan ikan sedangkan lantai 2 digunakan untuk menjual makanan dan minuman dengan disuguhkan pemandangan Taman Suroboyo.



Gambar 4.5 Sentra Ikan Bulak

Sumber: Survey Primer, 2018

3. Taman Suroboyo

Taman Suroboyo terletak didepan Sentra Ikan Bulak (SIB) diatas lahan seluas 11.000 m². Untuk mengunjungi obyek wisata ini tidak memerlukan biaya, hanya terdapat retribusi untuk parkir wisata. Jika dikunjungi pada hari libur, terdapat banyak pedagang kaki lima yang berjualan permainan anak-anak. Pada area tengah taman ini terdapat ruang terbuka yang cocok untuk anak-anak bermain seperti bermain sepatu roda, bulu tangkis, atau hanya duduk duduk sambil menikmati udara pantai. Sedangkan dibagian belakang, pengunjung dapat duduk menikmati bibir pantai Kenjeran. Pengunjung dapat menikmati pemandangan tengah laut dan melihat nelayan berlayar



Gambar 4.6 Taman Suroboyo

Sumber: Survey Primer, 2018

4. Dan direncanakan wisata baru yaitu wisata religi Makan KH Hasbulo dan Sumbo disekitar Menara Benteng.

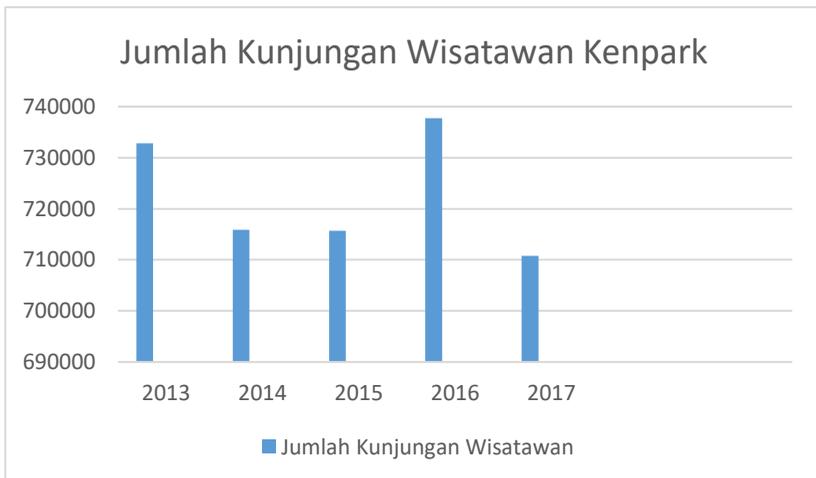
Kunjungan wisatawan dibagi menjadi 2 yaitu kunjungan wisatawan dari pengelola pemerintah dan pengelola swasta. Trend kunjungan wisatawan yang dikelola oleh UPTD dari tahun 2013 hingga 2017 tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan wisnus dan wisman pada tahun 2013 sebesar 423.827, kemudian meningkat menjadi 526310 pada tahun 2014, lalu menurun pada tahun 2015 sebesar 491971, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 566382, kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 574081. Sedangkan pada obyek wisata Kenjeran Park (Kenpark) pada tahun 2013-2015 cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 kunjungan wisatawan sebesar 732483, 2014 sebesar 715918, 2015 sebesar 715690, kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar 737755 dan menurun kembali pada tahun 2017 sebesar 710792.

Gambar 4.7 Grafik Kunjungan Wisatawan THP



Sumber: UPTD, 2018

Gambar 4.8 Grafik Kunjungan Wisatawan Kenjeran Park



Sumber: Pengelola Kenjeran Park, 2018

Pada Kecamatan Bulak terdapat berbagai macam obyek wisata yang terbagi menjadi 2 jenis wisata yaitu wisata alam dan wisata buatan. Obyek wisata alam yaitu Taman Hiburan Pantai (THP), sedangkan wisata buatan yaitu Pantai Ria Kenjeran (Kenpark), Sentra Ikan Bulak, dan Taman Surabaya. 5 destinasi wisata tersebut memiliki keunggulan atraksi wisata masing-masing. Potensi wisata ini didukung dengan adanya Kawasan Kaki Jembatan Suramadu (KKJS) yang mempercantik destinasi wisata dan mempermudah aksesibilitas wisata. Berikut ini gambaran umum pada setiap masing-masing DTW:

4.2 Analisis Potensi Daya Tarik Wisata berdasarkan Presepsi Wisatawan

Dalam mengidentifikasi potensi daya tarik wisata di Pantai Timur Kota Surabaya digunakan teknik analisa statistika deskriptif dengan metode pengukuran skala likert. Dalam teknik ini diberikan ulasan mengenai proporsi terbesar minat atraksi wisata disetiap DTW. Hal pertama yang dilakukan ialah mendintifikasi atraksi wisata setiap DTW (lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 4.2)

Tabel 4.3 Identifikasi list kegiatan atraksi wisata di Pantai Timur Kota Surabaya

Jenis DTW	Nama DTW	Tema	Atraksi Wisata	Dokumentasi
Wisata Buatan	Kenjeran Park	Pantai, Buatan, Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Waterpark yang merupakan wisata untuk berolahraga bagi anak-anak hingga dewasa. Atraksi wisata ini diperlukan biaya sebesar 15.000/orang • Wahana lainya seperti Kya-Kya, pet ground dan pacuan kuda • Pagoda yang merupakan bangunan replika gedung ala Tiongkok • Klenteng Sanggar Agung yang memiliki pemandangan patung naga 	

			<p>dan hamparan laut dibelakangnya</p> <ul style="list-style-type: none">• Atlantis land yang merupakan wahana baru dan mulai dinikmati oleh masyarakat menengah ke atas. Harga tiket masuk wisata ini berkisar Rp. 100.000.000• Sirkuit motor yang diselenggarakan pada waktu waktu tertentu• Festival Imlek dan Cap Gomeh pada saat tanggal perayaan• Serta disediakan kuliner khas lokal untuk wisatawan yang ingin mencoba kuliner Kota Surabaya	 
--	--	--	---	---

<p>Wisata Alam</p>	<p>Taman Hiburan Pantai (THP)</p>	<p>Pantai, dan Buatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan panorama pantai dan pemandangan sunset yang indah serta ditunjang dengan adanya gazebo diatas laut • Jembatan warna warni yang merupakan penghubung gazebo gazebo diatas laut • Taman dan playground yang disediakan untuk permainan anak • Sewa perahu yang disuguhkan untuk wisatawan agar dapat melihat fenomena unik dipantai Kenjeran yaitu pulau pasir di tengah Selat Madura. Atraksi wisata ini dikenakan retribusi sebesar Rp. 15.000 – Rp. 20.000 per orang 	
--------------------	-----------------------------------	---------------------------	--	--

			<ul style="list-style-type: none">• Festival hiburan yang disediakan oleh UPTD di waktu-waktu tertentu• Wisata kuliner dan wisata souvenir hasil olahan pantai dan toko jajanan/warung makan• Outbond (Flying Fox) yang merupakan wahana baru di lahan yang baru dibangun oleh pemerintah. Untuk menikmati wisata ini dikenakan biaya sebesar Rp 5.000- Rp. 10.000• Serta terdapat wahana baru yaitu lapangan dengan pasir putih dan panorama yang menghadap pantai	 
--	--	--	--	---

<p>Wisata Taman dan Lingkungan</p>	<p>Taman Suroboyo</p>	<p>Lingkungan dan Taman</p>	<ul style="list-style-type: none">• Terdapat arena permainan anak seperti playground• Adanya tanaman yang rindang dan bunga-bunga yang menambah estetika taman• Tatanan aksesoris penunjang taman• Terdapat area ruang terbuka yang cocok untuk bermain sepatu roda atau bersantai• Persewaan sepeda	
------------------------------------	-----------------------	-----------------------------	--	--

Wisata Belanja	Sentra Ikan Bulak	Kuliner dan Cinderamata	<ul style="list-style-type: none">• Model bangunan dengan gaya arsitektur perahu nelayan• Aneka macam kuliner khas Kota Surabaya• Kerajinan kerang dari hasil olahan laut• Shelter Bulak	
----------------	-------------------	-------------------------	---	--

Sumber: Hasil Observasi dan Survey Literatur, 2018

Dalam proses analisis potensi atraksi wisata, dilakukan berdasarkan hasil persebaran kuisioner terhadap wisatawan yang berkunjung disetiap obyek wisata. Langkah selanjutnya ialah menguji validasi dan reliabilitas kuisioner dengan jumlah sampel yang diambil masing-masing berikut ini:

1. Kenjeran Park (Kenpark): 30
2. THP : 18
3. Taman Suroboyo (TS) : 14
4. Sentra Ikan Bulak (SIB) : 10

Tahapan pertama ialah uji reliabilitas untuk pertanyaan keseluruhan kuisioner. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas setiap DTW

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Kuisioner

Obyek Wisata	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kenpark	0,745	Reliabel
THP	0,860	Reliabel
Taman Suroboyo	0,718	Reliabel
SIB	0,836	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan kuisioner di setiap obyek wisata kawasan pesisir Kota Surabaya reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Yang artinya untuk keseluruhan dari kuisioner ini menunjukkan bahwa hasil pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya atau diandalkan.

Tahap selanjutnya ialah uji validasi dan reliabilitas dari setiap variabel di kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya

Tabel 4.5 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Obyek Wisata	Variabel	Koefisien Korelasi	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kenpark	Item1	0,26	Tidak Valid	0,12	Tidak Reliabel
	Item2	0,54	Valid	0,42	Reliabel
	Item3	0,55	Valid	0,42	Reliabel
	Item4	0,60	Valid	0,49	Reliabel
	Item5	0,27	Tidak Valid	0,10	Tidak Reliabel
	Item6	0,55	Valid	0,42	Reliabel
	Item7	0,56	Valid	0,35	Reliabel
	Item8	0,70	Valid	0,60	Reliabel
	Item9	0,43	Valid	0,30	Reliabel
	Item10	0,64	Valid	0,51	Reliabel
	Item11	0,63	Valid	0,50	Reliabel
	Item12	0,48	Valid	0,34	Reliabel
THP	Item1	0,67	Valid	0,57	Reliabel
	Item2	0,68	Valid	0,58	Reliabel
	Item3	0,54	Valid	0,42	Reliabel
	Item4	0,74	Valid	0,65	Reliabel
	Item5	0,60	Valid	0,49	Reliabel
	Item6	0,74	Valid	0,70	Reliabel
	Item7	0,71	Valid	0,61	Reliabel
	Item8	0,82	Valid	0,78	Reliabel
	Item9	0,78	Valid	0,73	Reliabel
	Item10	0,30	Tidak Valid	0,20	Tidak Reliabel
	Item11	0,50	Valid	0,40	Reliabel
TS	Item1	0,45	Valid	0,45	Reliabel

	Item2	0,77	Valid	0,58	Reliabel
	Item3	0,65	Valid	0,50	Reliabel
	Item4	0,64	Valid	0,45	Reliabel
	Item5	0,77	Valid	0,58	Reliabel
	Item6	0,62	Valid	0,46	Reliabel
SIB	Item1	0,92	Valid	0,83	Reliabel
	Item2	0,78	Valid	0,68	Reliabel
	Item3	0,85	Valid	0,72	Reliabel
	Item4	0,60	Valid	0,54	Reliabel
	Item5	0,77	Valid	0,67	Reliabel

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari setiap obyek wisata memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang berbeda di setiap variabelnya. Pada obyek wisata Kenpark, nilai r tabel ialah 0,30 sehingga nilai r hitung $>$ 0,30. Berdasarkan dari uji validasi dan reliabilitas terdapat 2 variabel yang tidak valid yaitu *item 1 dan item 5*. Kemudian, untuk wisata THP nilai r tabel ialah 0,40 sehingga dinyatakan valid dan reliable jika r hitung $>$ r tabel. Maka item yang dinyatakan tidak valid yaitu *item 10*. Kemudian, untuk obyek wisata Taman Suroboyo nilai r tabel ialah 0,45. Sehingga keseluruhan dinyatakan valid. Dan yang paling terakhir ialah Sentra Ikan Bulak memiliki nilai r tabel 0,54, sehingga keseluruhan variabel dinyatakan valid. Dari hasil tersebut, variabel yang dikatakan tidak valid tidak akan digunakan untuk melakukan analisa lebih lanjut.

Berdasarkan dari hasil uji validasi dan reliabilitas diketahui bahwa kuisisioner dari setiap DTW memiliki data yang dapat dipercaya dan diandalkan sehingga dapat dilanjutkan pada tahap analisis data. Analisis yang digunakan ialah analisis statiska deskriptif yang mana data akan diolah dalam bentuk diagram untuk mengetahui tingkat daya tarik wisata di setiap obyek wisata. Berikut ini hasil dari setiap DTW:

A. Kenjeran Park

Berdasarkan dari hasil uji validasi diketahui bahwa item 1 dan item 5 dinyatakan tidak valid sehingga nilai item 1 dan item 5 dianggap 0.

Berdasarkan dari persepsi seluruh wisatawan di Kenpark terdapat 6 atraksi wisata yang paling berpotensi untuk dikembangkan yaitu wahana atlantis land, klenteng sanggar agung, pagoda, dan aneka kuliner khas pantai. Kondisi ini disebabkan karena atraksi wisata tersebut memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri khususnya atlantis land. Atlantis land merupakan wahana terbaru yang dibuka pada awal tahun 2018 ini. Dengan tema arsitektur yang bergaya ala Disneyland dan background bangunan dibentuk layaknya istana dalam negeri dongeng membuat wisata ini tampak berkelas dan menarik wisatawan yang cenderung ingin berfoto atau bermain air di wahana tersebut, dengan didukung kondisi lingkungan yang bersih.

Sedangkan untuk atraksi wisata yang kurang diminati ialah waterpark, festival, pacuan kuda, dan sirkuit motor. Hal ini diakibatkan karena kondisi lingkungan yang kurang bersih di area wisata tersebut. Secara keseluruhan, wisatawan menginginkan adanya atraksi wisata baru yang dapat dinikmati untuk seluruh golongan masyarakat.

Gambar 4.9 Diagram Atraksi Wisata Kenpark



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Keterangan:

Item 1 = Waterpark

Item 2 = Festival Imlek dan Festival Cap Gomeh

Item 3 = Kya-Kya

Item 4 = Pet Ground dan Pacuan Kuda

Item 5 = Patung Budha

Item 6 = Atlantis Land

Item 7 = Klenteng Sanggar Agung

Item 8 = Pagoda

Item 9 = Sirkuit Motor

Item 10 = Aneka macam kuliner khas pantai

Item 11 : Nilai keinginan wisatawan untuk penambahan atraksi wisata

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Gambar 4.10 Peta Atraksi Wisata Kenjeran Park



<p>DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p>	<p>JUDUL PETA: Atraksi Wisata Kenjeran Park</p> <p>Proyeksi: Transverse Mercator Sistem Grid: Grid Geografis dan UTM Datum Horizontal: WGS 84 - Zone 49S</p>	<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none"> Wilayah Kenjeran Atraksi Wisata kenjeran 	<p>N</p> <p>0</p> <p>1:6,000</p>
<p>ARAGAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA MELALUI PENDEKATAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS</p>	<p>SUMBER PETA: RTRW Kota Surabaya 2014-2034</p>		

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

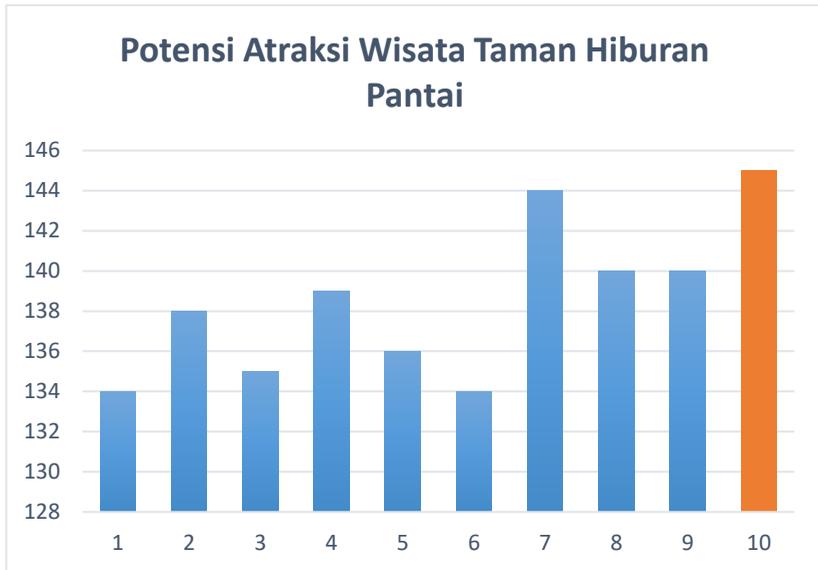
B. Taman Hiburan Pantai

Berdasarkan dari uji validitas diketahui bahwa terdapat 1 item yang tidak valid sehingga nilai dari item 10 dianggap 0 yaitu pernyataan terkait keinginan adanya tambahan atraksi wisata di THP.

Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa atraksi wisata yang paling diminati dan dikunjungi ialah sarana bermain anak-anak, kemudian lapangan pasir putih dan outbond, lalu cinderamata dan jembatan warna-warni. Lapangan pasir putih dan outbond merupakan wahana baru yang berada di THP dengan lokasi yang baru. Jika ingin mengunjungi wahana tersebut perlu melewati jembatan yang menghubungkan THP lama dengan THP baru. Wahana ini lebih menarik dikunjungi karena kondisi lingkungan yang bersih, permainan anak-anak yang lebih menarik, dan merupakan spot foto baru.

Sedangkan atraksi wisata yang kurang diminati ialah sewa perahu, kemudian panorama alam pantai, dan festival seni budaya. Hal ini dikarenakan kondisi pantai yang cenderung kotor dan kurang menarik. Secara keseluruhan, wisatawan berpendapat bahwa kurangnya atraksi wisata yang dikunjungi dan berharap untuk kedepannya diadakan pembangunan terkait atraksi wisata

Gambar 4.11 Diagram Atraksi Wisata THP



Sumber : Hasil Analisis, 2018

Keterangan:

Item 1 = Panorama pantai

Item 2 = Jembatan warna warni dan gazebo

Item 3 = Festival seni dan budaya

Item 4 = Cinderamata khas pesisir

Item 5 = Kuliner khas pesisir

Item 6 = Sarana bermain air (sewa perahu)

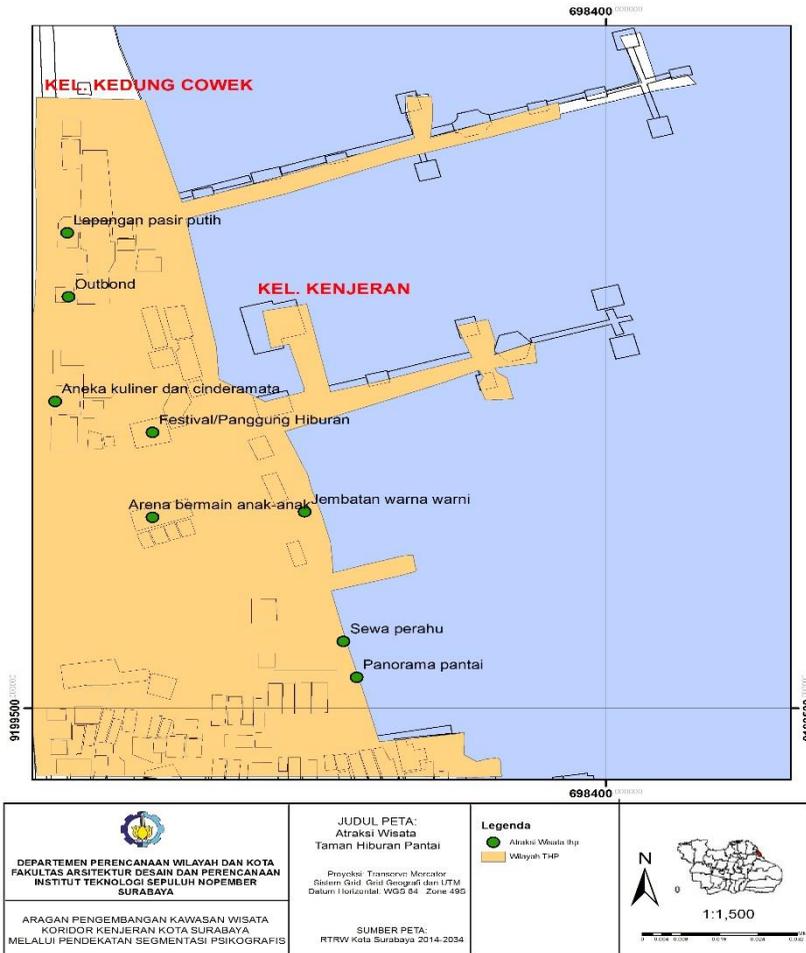
Item 7 = Sarana bermain anak-anak

Item 8 = Outbond

Item 9 = Lapangan pasir putih

Item 10 : Nilai keinginan wisatawan untuk penambahan atraksi wisata

Gambar 4.12 Peta Atraksi Wisata Taman Hiburan Pantai



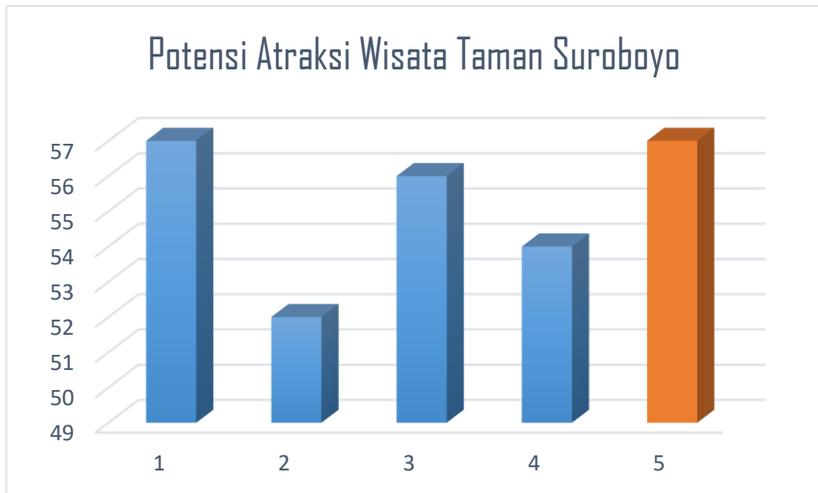
Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

C. Taman Suroboyo

Terdapat 4 atraksi wisata yang berada di taman suroboyo yaitu area ruang terbuka, arena permainan anak, tatanan tanaman dan bunga, serta persewaan sepeda. Mayoritas pengunjung memilih area ruang terbuka, tatanan tanaman bunga-bunga, dan persewaan sepeda sebagai alasan wisatawan tertarik atau berkunjung ke Taman Suroboyo. Sedangkan untuk wahana yang kurang diminati ialah arena permainan anak karena jumlahnya yang sedikit dan model permainan yang biasa saja. Banyaknya wisatawan yang menyatakan perlu adanya fasilitas dan wahana baru di Taman Suroboyo

Gambar 4.13 Diagram Atraksi Wisata Taman Suroboyo



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Keterangan:

Item 1 = Terdapat area ruang terbuka untuk bermain atau bersantai

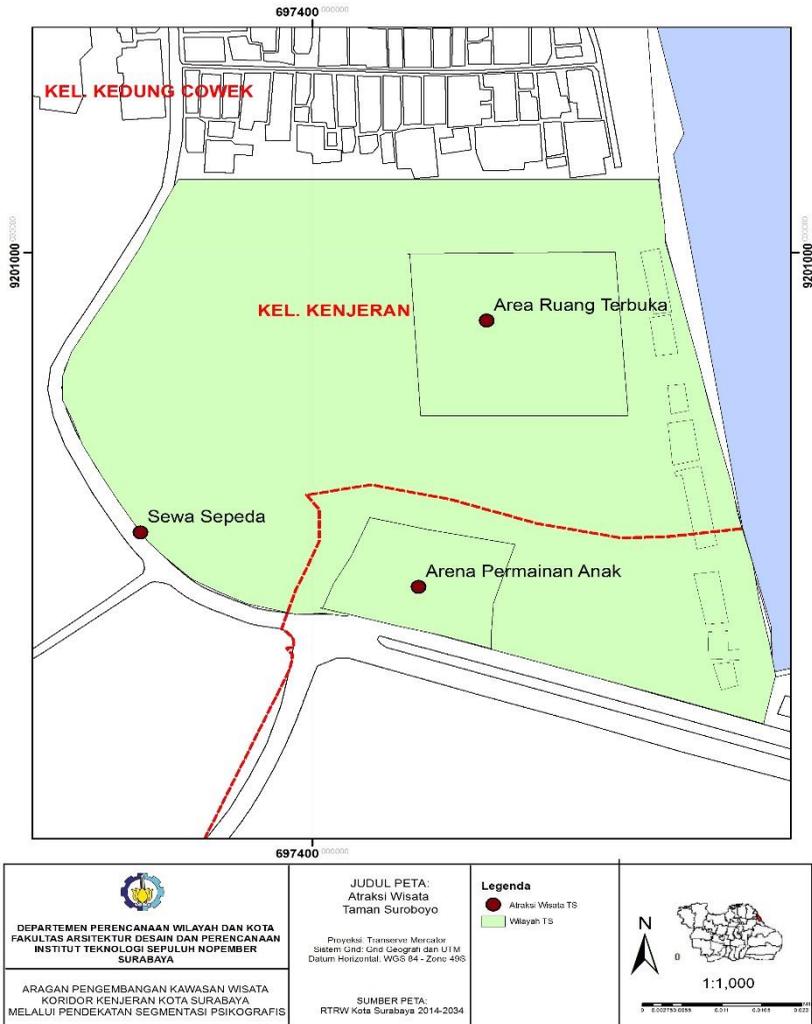
Item 2 = Arena permainan anak anak

Item 3 = Tanaman dan bunga-bunga

Item 4 = Persewaan sepeda

Item 5 : Nilai keinginan wisatawan untuk penambahan atraksi wisata

Gambar 4.14 Peta Atraksi Wisata Taman Suroboyo



Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

D. Sentra Ikan Bulak

Sentra Ikan Bulak merupakan satu-satunya wisata yang berfokus pada wisata belanja di Kecamatan Bulak. Tentunya hal ini yang menjadi daya tarik dan keunikan tersendiri. Berdasarkan dari persepsi wisatawan diketahui bahwa aneka cemilan olahan laut yang paling diminati oleh responden. Namun secara keseluruhan atraksi wisata berpotensi untuk dikembangkan lagi seperti peningkatan keanekaragaman hasil olahan laut sehingga semakin banyak oleh-oleh yang dapat dibeli. Serta perlu adanya penambahan atraksi wisata untuk lebih menarik pengunjung. Hal ini dikarenakan banyaknya wisatawan berpendapat bahwa SIB kurang diminati karena tidak ada kegiatan yang menarik selain proses jual beli, kurangnya promosi, dan faktor eksternal seperti banyaknya orang berjualan di sekitar Koridor Kenjeran yang menjadi pesaing dari SIB.

Gambar 4.15 Diagram Atraksi Wisata SIB



Sumber: Hasil Analisis, 2018

Keterangan:

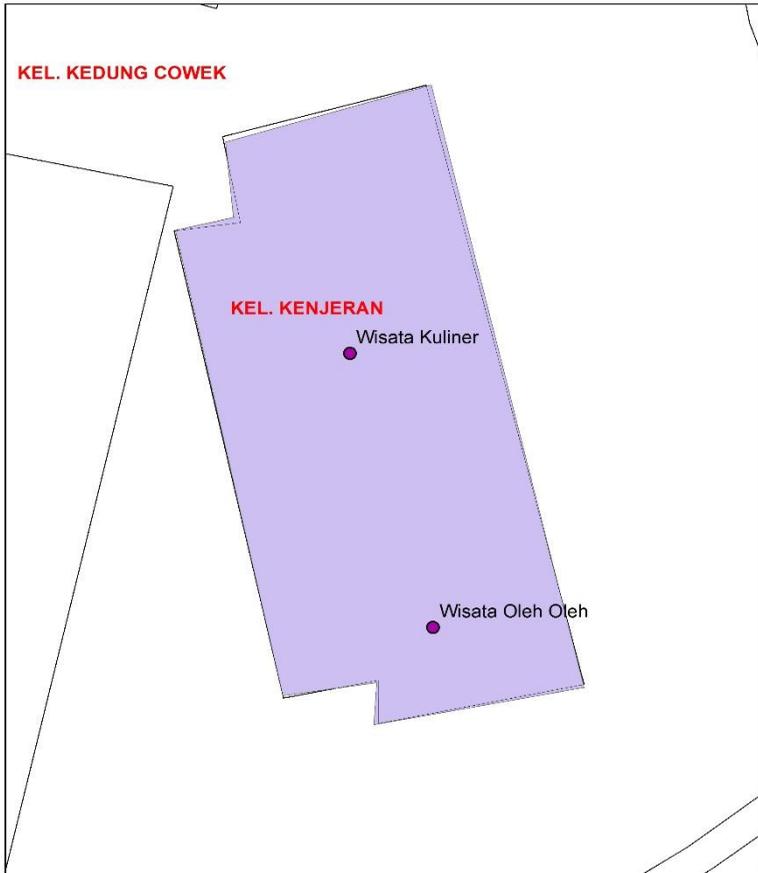
Item 1 = Cinderamata

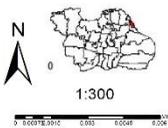
Item 2 = Cemilan hasil olahan laut

Item 3 = Kantin/Wisata Kuliner

Item 4 = Nilai keinginan wisatawan untuk penambahan atraksi wisata

Gambar 4.16 Peta Atraksi Wisata Sentra Ikan Bulak



 <p>DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA FAKULTAS ARSITEKTUR DESAIN DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER SURABAYA</p> <p>ARAGAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA MELALUI PENDEKATAN SEGMENTASI PSIKOGRAFIS</p>	<p>JUDUL PETA: Atraksi Wisata Sentra Ikan Bulak</p> <p>Proyeksi: Transverse Mercator Sistem Grid: Grid Geografis dan UTM Datum Horizontal: WGS 84 - Zone 49S</p> <p>SUMBER PETA: RTRW Kota Surabaya 2014-2034</p>	<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Atraksi Wisata SIB Wilayah S/B 	 <p>N</p> <p>0</p> <p>1:300</p> <p>0 500 1000 1500</p>
--	---	---	---

Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.6 Kesimpulan Analisis Potensi Atraksi Wisata

Variabel	Hasil Analisis Potensi Atraksi Wisata
Atraksi Wisata	Secara keseluruhan, Koridor Kenjeran direncanakan untuk pembangunan cable car atau kereta gantung yang berfokus pada peningkatan daya tarik wisata pantai dan adanya rencana penyewaan kapal wisata, sepeda, segway atau otoped khusus area Kenjeran
Atraksi Wisata Arsitektur (Buatan)	Potensi atraksi wisata Kenpark yang paling diminati ialah wahana <i>atlantis land</i> , <i>klenteng sanggar agung</i> , <i>pagoda</i> , dan <i>aneka kuliner khas pantai</i> . Sedangkan untuk atraksi wisata yang kurang diminati ialah <i>waterpark</i> , <i>festival</i> , <i>pacuan kuda</i> , dan <i>sirkuit motor</i> .
Atraksi wisata alam	Atraksi wisata THP yang paling diminati dan dikunjungi ialah <i>sarana bermain anak anak</i> , <i>lapangan pasir putih</i> , <i>outbond</i> , <i>cinderamata</i> dan <i>jembatan warna warni</i> . Sedangkan yang kurang diminati ialah <i>sewa perahu</i> , <i>panorama alam pantai</i> , dan <i>festival seni budaya</i> . Potensi ini didukung dengan adanya rencana pengembangan lahan sebagai arena bermain Pantai Berpasir (seperti jet ski, selancar air, banana boat, diving, dan parasailing) serta rencana peningkatan kebersihan kawasan pesisir pantai yang ditunjang dengan fasilitas persampahan memadai serta keberadaan toilet umum
Atraksi wisata lingkungan dan taman	<i>Persewaan sepeda dan tatanan tanaman dan bunga-bunga</i> merupakan alasan wisatawan tertarik atau berkunjung ke Taman Suroboyo. Sedangkan untuk wahana yang kurang diminati ialah <i>arena permainan anak anak</i> . Potensi ini didukung dengan rencana pengembangan kawasan wisata Taman Suroboyo yaitu penataan lansekap taman dilengkapi dengan jalur pedestrian yang menghubungkan zona sisi selatan dilengkapi dengan street furniture yang estetik sehingga dapat menarik pengunjung dari segala usia.

Atraksi wisata belanja	Keseluruhan atraksi wisata di SIB merupakan atraksi wisata yang diminati oleh wisatawan seperti <i>wisata oleh oleh kuliner, dan wisata cinderemata</i> . Namun berdasarkan pendapat wisatawan, kawasan wisata SIB merupakan kawasan wisata yang kurang diminati karena minimnya kegiatan wisata (hanya kegiatan jual beli), kurangnya promosi, dan pengaruh faktor eksternal.
------------------------	--

Sumber: Hasil Analisis, 2018

4.3 Analisis Segmentasi Psikografis dalam Pengembangan Kawasan Wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya

Segmentasi psikografis pengunjung di kawasan wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya dirumuskan berdasarkan karakteristik demografis dan gaya hidup AIO (Activity, Interest, Opinion). Pada analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis non-hierarchical cluster (K-Means) dimana jumlah kluster ditentukan oleh peneliti sebanyak 5 kelompok. Pengambilan keputusan dalam pembentukan kluster didasarkan pada hasil analisa kluster (SPSS). Karakteristik wisatawan dilihat dari perhitungan banyaknya jumlah setiap variabel yang muncul di dalam kelompok tersebut. Berikut ini hasil dari segmentasi psikografis di kawasan koridor Kenjeran:

Gambar 4.17 Hasil Presentase Kluster Segmentasi Psikografis Koridor Kenjeran



Sumber: Hasil Analisis, 2018

1. Kelompok Bermain

Pada tabel klaster membership menunjukkan bahwa klaster 1 terdiri dari 26 anggota. Kelompok ini memiliki proporsi sebesar 17.1% dari seluruh sampel penelitian. Berikut ini adalah nomor anggota pada setiap klaster

Tabel 4.7 Hasil Klaster 1

Cluster	Case Number
Klaster 1	101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 134, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 210, 301, 302, 203, 305, 312

Sumber: Analisis Cluster menggunakan software SPSS, 2018

Klaster 1 dinamakan “Kelompok Bermain”. Kelompok ini didominasi dengan pengunjung yang berumur 12-16 tahun yang memilih obyek wisata untuk bermain bersama teman di wahana wisata yang ditawarkan. Kelompok ini berdomisili di Kota Surabaya dengan dominasi jenis kelamin Laki-Laki. Latar belakang pendidikan kelompok bermain masih memasuki jenjang SD dan tidak memiliki pendapatan karena masih bersekolah. Aktivitas yang suka dilakukan tempat berwisata ialah kegiatan bersosial. Dimana mereka lebih suka untuk berkumpul dan mengobrol serta bermain bersama teman maupun keluarga. Kelompok ini juga memilih pilihan wahana wisata yang memiliki arena permainan anak sebagai wadah memanfaatkan hari libur yang mereka miliki. Mayoritas pengunjung memilih obyek wisata berdasarkan keinginan sendiri

2. Kelompok Artistik

Klaster 2 atau yang dinamakan dengan kelompok artistic memiliki anggota sejumlah 17 responden dengan presentase 11.2%. Berikut ini adalah nomor anggota pada setiap klaster

Tabel 4.8 Hasil Klaster 2

Cluster	Case Number
Klaster 2	120, 127, 135, 136, 137, 138, 139, 141, 142, 147, 211, 238, 406, 407, 408, 409, 410

Sumber: Analisis Cluster menggunakan software SPSS, 2018

Kelompok ini memiliki karakteristik yang kuat yaitu minatnya dalam kegiatan berfoto khususnya ketertarikan background arsitektur bangunan. Kelompok artistik merupakan kelompok yang memiliki jiwa seni fotografi yang lebih baik daripada kelompok kekinian. Tanpa mengikuti trend masa kini, kelompok ini memiliki passion berfoto dari diri sendiri dan memilih obyek wisata berdasarkan keunikan arsitektur bangunan. Sebagian besar kelompok ini berasal dari Kota Surabaya dan berumur 17-25 tahun. Kelompok artistik diminati bagi laki-laki yang berlatar belakang pendidikan SMA dan memiliki pendapatan <Rp. 1.000.000. Kelompok ini adalah kelompok yang memiliki kecenderungan memilih destinasi wisata berdasarkan grup sosial yang diikuti.

3. Kelompok Kekinian

Klaster 3 atau yang dinamakan dengan kelompok kekinian memiliki anggota sejumlah 32 responden dengan presentase 21%. Berikut ini adalah nomor anggota pada setiap klaster

Tabel 4.9 Hasil Klaster 3

Cluster	Case Number
Klaster 3	114, 115, 119, 121, 123, 124, 126, 128, 131, 133, 145, 146, 149, 150, 156, 159 165, 166, 168, 182, 208, 214, 216, 224, 226, 231, 239, 307, 308, 309, 315, 310.

Sumber: Analisis Cluster menggunakan software SPSS, 2018

Kelompok Klaster 3 dinamakan “Kelompok Kekinian”, Sesuai dengan namanya, kelompok ini berkunjung ke obyek wisata dengan ketertarikan terbesar yaitu berfoto di spot yang *instagramable*. Kelompok kekinian didominasi dari jenis kelamin perempuan yang berasal dari Luar Kota Surabaya yang berusia 17-25tahun. Latar belakang pendidikan kelompok ini ialah SMP hingga SMA yang rata-rata memiliki pendapatan <Rp. 1.000.000,000. Kelompok ini melakukan aktivitas di tempat wisata dengan cara menikmati hobi mereka yaitu berfoto, dan olahraga. Kelompok kekinian memilih obyek wisata dengan view yang dirasa baru dan tidak ditemukan di daerah asalnya sehingga dapat menambah koleksi foto dan meningkatkan eksistensi di media sosial. Anggota kelompok ini berminat untuk berfoto dikarenakan trend jaman sekarang muda mudi aktif membagikan kegiatan liburan di platform media sosial seperti instagram, facebook, dan twitter. Untuk mengetahui destinasi wisata yang akan dituju, kelompok ini lebih suka bersama kerabat atau teman mereka sehingga ajakan grup sosial merupakan salah satu alasan utama dalam pemilihan obyek wisata

4. Kelompok Atraktif

Klaster 4 atau yang dinamakan dengan kelompok atraktif memiliki anggota sejumlah 30 responden dengan presentase 19.7%. Berikut ini adalah nomor anggota pada setiap klaster

Tabel 4.10 Hasil Klaster 4

Cluster	Case Number
Klaster 4	116, 117, 118, 122, 125, 129, 130, 132, 140, 143, 144, 151, 155, 157, 158, 163, 177, 179, 181, 209, 215, 218, 220, 223, 232, 401, 402, 403, 404, 405

Sumber: Analisis Cluster menggunakan software SPSS, 2018

Klaster 4 dinamakan Kelompok Atraktif. Kelompok atraktif merupakan pengunjung obyek wisata yang lebih suka memilih wahana wisata yang atraktif dan menantang. Sehingga kelompok ini memiliki aktivitas yang paling banyak daripada kelompok lainnya, karena mereka lebih menyukai permainan yang menguji adrenalin. Sayangnya bentuk wahana seperti ini belum ditemukan di Koridor Kenjeran. Kelompok ini mayoritas berdomisili dari Luar Kota Surabaya dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dan rata-rata berumur 17-25 tahun. Latar belakang pendidikan kelompok ini ialah Perguruan Tinggi dengan pendapatan Rp. 1.000.100-Rp 2.000.000. Kegiatan yang paling digemari kelompok ini ialah berekreasi dan bermain wahana wisata yang dapat menghibur mereka. Seperti permainan menantang yaitu wahana permainan air banana boat, parasailing. Mayoritas pengunjung memilih obyek wisata berdasarkan review dari youtube, ig atau media sosial lain-nya.

5. Kelompok Sansekerta

Klaster 5 atau yang dinamakan dengan kelompok atraktif memiliki anggota sejumlah 47 responden dengan presentase 30.9%. Berikut ini adalah nomor anggota pada setiap klaster

Tabel 4.11 Hasil Klaster 5

Cluster	Case Number
Klaster 4	148, 151, 153, 154, 160, 161, 162, 164, 167, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 178, 180, 183, 184, 185, 186, 207, 212, 213, 217, 221, 222, 225, 227, 228, 229, 230, 233, 234, 235, 236, 237, 240, 241, 304, 306, 311, 313, 314, 316.

Sumber: Analisis Cluster menggunakan software SPSS, 2018

Klaster 5 dinamakan kelompok sansekerta. Sansekerta merupakan singkatan dari kelompok “santai sejenak, kerja nanti saja”. Hal ini mengungkap dari karakteristik responden yang mayoritas berjenis kelamin perempuan dan berumur 26-40 tahun yang membutuhkan liburan. Kelompok ini berdomisili di Surabaya yang berjenis kelamin perempuan dengan latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi dan memiliki penghasilan berkisar Rp 2.000.000- Rp. 4.000.000. Dikarenakan mayoritas kelompok ini sudah bekerja dan mengalami rutinitas yang menjenuhkan, maka Kelompok Sansekerta lebih memilih obyek wisata yang cocok untuk rekreasi dan dilengkapi pilihan wahana wisata yang dapat menyegarkan pengunjung. Kecenderungan kelompok ini berwisata ialah secara berkelompok baik bersama keluarga maupun rekan kerja. Kelompok ini lebih suka kegiatan rekreasi untuk bersantai dan memilih wahana yang dapat dinikmati

untuk satu keluarga. Rata-rata kelompok ini memilih obyek wisata berdasarkan keinginan sendiri

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Gambar 4.18 Bagan Segmentasi Psikografis Koridor Kenjeran Kota Surabaya



Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan dari hasil analisis diatas, Kelompok Kekinian dan Kelompok Artistik memiliki tujuan aktivitas yang sama. Jumlah anggota kelompok (32%) ini memiliki presentase yang besar dibandingkan dengan kelompok lainnya. Sehingga arahan pengembangan difokuskan pada 2 kelompok tersebut. Berikut penjelasan kelompok kekinian dan kelompok artistik di setiap DTW Koridor Kenjeran:

1. Kenjeran Park merupakan DTW yang memiliki atraksi wisata beragam. Atraksi yang paling disukai oleh wisatawan ialah klenteng sanggar agung, patung budha, dan pagoda. Ketiga atraksi tersebut merupakan wahana wisata yang digunakan untuk berfoto foto bagi seluruh wisatawan yang berkunjung ke DTW.
2. THP memiliki wahana wisata yang baru dan berada di lahan baru. Wahana wisata ini belum cukup populer dikalangan wisatawan, namun setelah mereka mengetahui dokumentasi lahan tersebut mereka sangat tertarik untuk berkunjung dan berfoto foto disana. Atraksi wisata yang paling diminati seperti lapangan pasir putih dan tatanan permainan anak yang artistik
3. Taman Suroboyo merupakan taman tematik yang sering dikunjungi untuk mengobrol bersama teman. Taman ini memiliki spot foto foto yang bagus dan disukai wisatawan seperti area ruang terbuka dan tatanan tanaman yang bagus.
4. SIB merupakan DTW yang difokuskan untuk berbelanja, sehingga untuk tempat berfoto belum disediakan. Namun, berdasarkan dari hasil kuisisioner mayoritas wisatawan ingin adanya penambahan atraksi wisata yang lebih menarik

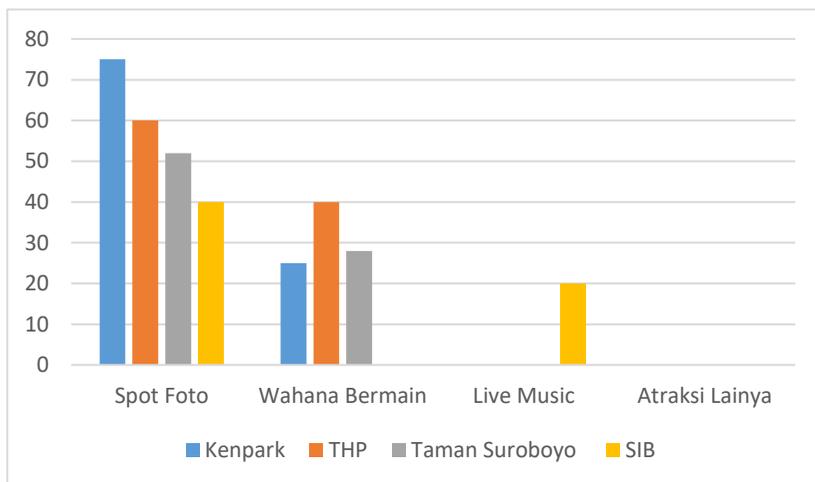
4.4 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran

Untuk mengetahui arahan pengembangan yang tepat dalam upaya peningkatan kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya berlandaskan dari hasil sasaran 1 yang dilihat potensi atraksi wisata di setiap DTW, hasil sasaran 2 yaitu segmentasi psikografis pada masing-masing DTW, hasil perhitungan statistika deskriptif mengenai jenis penambahan atraksi wisata, teori tipologi wisata maupun rencana pengembangan kawasan yang telah ditetapkan. Berikut ini perhitungan statistika deskriptif penambahan atraksi wisata berdasarkan persepsi wisatawan:

Berdasarkan dari 150 hasil kuisisioner diketahui bahwa beberapa responden memberikan masukan/saran terkait jenis atraksi yang ingin ditambahkan di Koridor Kenjeran Kota Surabaya, diantaranya ialah:

- a. Kenjeran Park :
 1. Spot Foto : 75%
 2. Wahana bermain : 25%
- b. Taman Hiburan Pantai :
 1. Spot Foto : 60%
 2. Permainan Atraktif/Memacu Adrenalin : 40%
- c. Taman Suroboyo :
 1. Spot Foto : 52%
 2. Street Furniture : 30%
 3. Permainan Anak : 28%
- d. Sentra Ikan Bulak:
 1. Spot Foto : 40%
 2. Bazar Mingguan : 20%
 3. Live Music : 20%
 4. Atraksi Lainnya : 10%

Gambar 4.19 Bagan Segmentasi Psikografis Koridor Kenjeran Kota Surabaya



Sumber: Hasil Analisis, 2018

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4.12 Arahan Pengembangan Kawasan Wisata di Koridor Kenjeran Kota Surabaya

DTW	Potensi Atraksi Wisata	Segmentasi Psikografis	Teori Tipologi Wisatawan	Hasil Analisis Keinginan Penambahan Atraksi oleh Wisatawan	Arahan
Kenpark	Atraksi wisata yang paling diminati pengunjung ialah atlantis land, klenteng sanggar agung, pagoda, dan kuliner khas pantai	<p>>Kelompok Kekinian (21%) merupakan kelompok yang suka berfoto dan eksis di media sosial. Kelompok ini didominasi wisatawan berjenis kelamin perempuan, berusia 17-25 tahun dan berkunjung ke obyek wisata dari grup sosial.</p> <p>>Kelompok Artistik (11%) merupakan wisatawan yang berasal dari Luar Kota Surabaya dan memiliki jiwa seni dalam fotografi, mereka lebih menyukai obyek wisata yang memiliki keunikan arsitektur dan berada pada usia 17-25 tahun. Dalam pemilihan DTW lebih suka menerima pendapat dari grup sosial</p> <p>>Kelompok Sansekerta (31%) merupakan wisatawan yang berasal dari Kota Surabaya. Kelompok yang menikmati waktu senggang untuk berlibur, dengan karakteristik wisatawan yang berumur 26-40 tahun serta melakukan kegiatan rekreasi dengan pilihan wahana wisata yang menarik dan menenangkan.</p>	<p>*Tipe wisatawan <i>Psychocentric</i>:</p> <p>a. Memiliki motivasi untuk bersenang-senang dan mencari hiburan</p> <p>b. Tidak memiliki jiwa petualang</p> <p>c. Atraksi wisata beragam</p> <p>d. Fasilitas memadai (lengkap)</p> <p>e. Menjunjung tinggi kenyamanan dan keamanan</p> <p>Tipe ini memiliki kemiripan dengan kelompok kekinian, kelompok artistik, dan kelompok bermain</p>	Berdasarkan dari perhitungan minat penambahan atraksi wisata ditemukan bahwa adanya penambahan spot foto yang bervariasi (75%) merupakan keinginan terbesar dari wisatawan. Mereka berpendapat bahwa Kenpark merupakan area yang cocok untuk berfoto dan perlu penambahan atraksi wisata seperti adanya aksesoris lukisan mural, art gallery, wisata lamphion, model arsitektur bangunan	Berdasarkan dari hasil analisis keseluruhan, diketahui bahwa arahan pengembangan difokuskan pada kebutuhan Kelompok Kekinian dan Kelompok Artistik diseluruh DTW yang berada di koridor kenjeran.
			<p>➤ Arahan DTW Kenpark:</p> <p>1.Peningkatan kualitas lingkungan bangunan pada area sekitar Kenjeran</p> <p>2.Penambahan gallery seni seperti lukisan untuk kebutuhan pameran dan sebagai wahana foto baru</p> <p>3.Penambahan bangunan-bangunan yang memiliki karakteristik unik seperti replika bangunan luar negeri (contoh: pagoda) meninjau masih terdapat lahan kosong di wilayah penelitian</p> <p>4. Penambahan wisata lamphion disekitar jalan yang berada di lahan baru THP</p>		
THP	Atraksi wisata, yang paling diminati pengunjung ialah sarana bermain anak-anak, lapangan pasir putih,		<p>*Tipe wisatawan <i>Near Allocentric</i>:</p> <p>a. Atraksi beragam</p> <p>b. Menyukai aktivitas petualangan</p>	Berdasarkan dari perhitungan minat penambahan atraksi wisata ditemukan bahwa mayoritas meminta adanya penambahan spot foto (60%), Beberapa wahana yang ingin ditambahkan ialah aksesoris foto dengan background pantai	<p>➤ Arahan DTW THP:</p> <p>1.Penambahan aksesoris berfoto seperti rangkaian Bunga yang disediakan dipinggir pantai untuk background foto yang lebih menarik</p>

	outbond, cinderamata, dan jembatan warna warni	>Kelompok Bermain (17%) merupakan kelompok yang beranggota anak SD dan berada pada umur 12-16 tahun sehingga kelompok ini lebih menyukai kegiatan mengobrol, bercanda gurau bersama teman dan memilih obyek wisata berdasarkan pilihan wahana permainan anak.	c. Fasilitas sekunder dan fasilitas kondisional sudah dilengkapi d. Motivasi: menginginkan sesuatu hal yang baru dan menikmati fasilitas untuk memenuhi rasa nyaman Tipe ini memiliki kemiripan dengan kelompok atraktif.		2.Peningkatan kualitas lingkungan bangunan pada area THP
Taman Suroboyo	Atraksi wisata yang paling diminati ialah sewa sepeda, area ruang terbuka, dan bentuk tatanan tanaman dan bunga yang ada di taman	>Kelompok Atraktif (20%) merupakan kelompok yang memiliki banyak aktivitas dikarenakan kelompok ini menyukai kegiatan yang menantang dan memacu adrenalin. Kelompok ini merupakan wisatawan yang berada pada usia 17-25 tahun dan berkunjung ke DTW melihat dari review media sosial	*Tipe wisatawan <i>Near Psychocentric</i> : a. Motivasi untuk rekreasi b. Atraksi tidak beragam c. Aktivitas yang diinginkan tidak seragam d. Ketersediaan fasilitas sudah memadai Tipe ini memiliki kemiripan dengan kelompok sansekerta.	Berdasarkan dari perhitungan minat penambahan atraksi wisata ditemukan bahwa mayoritas meminta adanya penambahan spot foto (52%), Beberapa wahana yang ingin ditambahkan ialah aksesoris foto disekitar tanaman dan penambahan tatanan tanaman yang bagus	➤ Arahan DTW Taman Suroboyo: 1.Peningkatan kualitas lingkungan agar tetap terlihat bersih dan terawat taman suroboyo 2.Penambahan aksesoris foto dapat ditunjang dari penambahan street furniture (kursi, lampu lamphion) dan tanaman yang beragam
SIB	Mayoritas pengunjung SIB berpendapat bahwa keseluruhan atraksi wisata menarik dikunjungi seperti aneka macam kuliner dan oleh oleh cinderamata.			Berdasarkan dari perhitungan minat penambahan atraksi wisata ditemukan bahwa mayoritas meminta adanya penambahan spot foto (40%), Beberapa wahana yang ingin ditambahkan ialah aksesoris booth foto, dan live music	➤ Arahan DTW SIB: 1.Penambahan pementasan live music dan event kegiatan yang menghibur sehingga dapat menarik pengunjung 2.Peningkatan kualitas lingkungan agar terlihat bersih dan rapi 3.Penambahan atraksi wisata seperti aksesoris pendukung foto (foto booth) sehingga ada kegiatan baru selain berbelanja

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Di Koridor Kenjeran Kota Surabaya termasuk wilayah Adminitrasi Kecamatan Bulak dan termasuk dalam Unit Pengembangan III dengan fungsi utama rekreasi yang diarahkan untuk pengembangan wisata bahari/laut serta wisata buatan (RZWP3K Kota Surabaya, 2012). Adanya potensi pariwisata tersebut kurang diminati oleh wisatawan, hal ini ditunjukkan dari kunjungan wisatawan yang mengalami laju peningkatan yang tidak signifikan. Sehingga penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung dengan pendekatan segmentasi psikografis. Pendekatan ini dapat melihat karakteristik wisatawan dalam memilih obyek wisata berdasarkan gaya hidup/AIO sehingga dapat ditentukan arahan yang sesuai dengan keinginan wisatawan.

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan, yang pertama yakni mengidentifikasi potensi daya tarik wisata, yang kedua ialah mengelompokkan karakteristik wisatawan berdasarkan segmentasi psikografis. Dan tahap terakhir ialah rekomendasi pengembangan pariwisata di Kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sasaran 1 : Berdasarkan dari urutan prioritas wisatawan, yang paling diminati wisatawan untuk berkunjung ialah obyek wisata Kenpark, kemudian THP, lalu Taman Suroboyo, dan yang terakhir ialah SIB. Untuk mngetahui potensi daya tarik wisata, dapat dilihat pada masing-masing obyek wisata berikut ini:
 - a. Kenjeran Park: Potensi atraksi wisata yang paling diminati pengunjung ialah wahana atlantis land, klenteng sanggar agung, pagoda, dan aneka kuliner khas pantai.

- b. THP: Potensi atraksi wisata yang paling diminati wisatawan ialah sarana bermain anak-anak, lapangan pasir putih, outbond, jembatan warna warni dan aneka cinderamata
 - c. Taman Suroboyo: Potensi atraksi wisata yang paling ingin dikunjungi ialah persewaan sepeda dan model tatanan tanaman maupun bunga yang berada di taman tematik tersebut
 - d. SIB: Potensi atraksi wisata yang diminati ialah wisata oleh-oleh kunier dan wisata cinderamata
2. Sasaran 2 : Berdasarkan dari hasil segmentasi psikografis ditemukan bahwa di koridor Kenjeran memiliki 5 kelompok. Berikut ini hasil kelompok psikografis:
- a. Kelompok Kekinian yang memiliki karakteristik utama menyukai aktivitas berfoto dan menginginkan adanya ajang eksistensi media sosial
 - b. Kelompok Artistik yang memiliki karakteristik utama yaitu menyukai kegiatan berfoto namun memiliki kecenderungan menyukai bangunan yang artistik
 - c. Kelompok Sansekerta yaitu santai sejenak kerja nanti saja merupakan kelompok yang memiliki karakteristik menyukai kegiatan rekreasi, bersantai, dan hanya menikmati atraksi wisata. Wahana yang disukai yang dapat menennagkan pikiran
 - d. Kelompok Atraktif memiliki karakteristik utama menyukai kegiatan yang menantang adrenalin. Sehingga mereka suka berekreasi dengan pilihan wahana yang menantang
 - e. Kelompok Bermain merupakan kelompok anak-anak yang memilih obyek wisata berdasarkan keragaman permainan anak yang menarik
3. Sasaran 3: Merupakan penentuan arahan pengembangan potensi pariwisata. Arahan pengembangan difokuskan pada kebutuhan kelompok kekinian dan kelompok artistik yang disesuaikan dengan setiap DTW di koridor Kenjeran.

Gambar 5.1 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di Kenpark



Sumber: Penelusuran Google, 2018

Gambar 5.2 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di THP
Lahan yang digunakan untuk penambahan atraksi wisata, aksesoris pendukung dapat ditempatkan di pinggir pantai dan area lahan pasir putih





Sumber: Penelusuran Google, 2018

Gambar 5.3 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di Taman Suroboyo



Sumber: Penelusuran Google, 2018

Gambar 5.4 Contoh Penambahan Atraksi Wisata di SIB



Sumber: Penelusuran Google, 2018

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian Pengembangan di Koridor Kenjeran Kota Surabaya, terdapat saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan studi lebih lanjut mengenai pengembangan di Koridor Kenjeran Kota Surabaya, terutama pada pengembangan setiap obyek daya tarik wisata.
2. Perlu dikembangkan atraksi wisata yang lebih menarik pada setiap karakteristik segmentasi psikografis pada masing masing obyek wisata untuk meningkatkan keinginan wisatawan dalam berkunjung
3. Segmentasi psikografis yang terbentuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana dan indikasi program agar tepat sasaran.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianov Agustino, S. R. (2015). Analisis Segmentasi Suplemen Multivitamin Berdasarkan Gaya Hidup AIO (Activity, Interest, Opinion). *JOM FEEKON*, 1-18.
- Azwar. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 1-11.
- Dian Rahmawati, T. D. (2016). Life Cycle Typology Assesment for Tourism Area Development. 1-6.
- Endar Sugiarto, S. S. (1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Gayatri, P. D. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gunn, C. A. (1988). *Tourism Planning: Second Edition*. New York: Taylo & Francis.
- Hermawan Kartajaya, Y. (2005). *Atrracting Tourists Traders Investor*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning An Integrated And Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold Comp.
- John C Mowen, M. M. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga.

- Mardiani, I. E. (2014). Analisis Segmentasi dan Targeting Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Ekonomi*, 69-78.
- Maulana, W. R. (2013). Analisa Segmentasi Psikografis Kendaraan Roda Dua Merek Yamaha Jenis Mio di Kota Pekanbaru. 1-11.
- McIntyre, G. (1993). *Sustainable Tourism Development: Guide For Local Planners*. Madrid: WTO.
- Middleton, V. T. (1995). *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butthworth-Heinemann Ltd. Linance House, Jordan Hill, Oxford.
- Murphy. (1985). *Pengembangan Potensi Pariwisata*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Philip Kotler, G. A. (2004). *Principles of Marketing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Pujaswara, R. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Jumlah Wisatawan di Pantai Kenjeran Lama dan Pantai Kenjeran Baru di Kota Surabaya. 1-6.
- Rury Septyaningrum, E. A. (2016). Pengaruh Faktor Psikografis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Matahari Department Store Plaza Mulia Samarinda. 1-7.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Schiffman, L. G. (2007). *Consumer Behavior (9thed)*. New Jersey: Prentice Hall.

- Soebagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 153-156.
- Spilane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukandarrumidi, P. I. (2006). *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Surabaya, B. P. (2017). *Kota Surabaya Dalam Angka 2017*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Surabaya, P. K. (2008). RDTR UP Tambak Wedi.
- Surabaya, P. K. (2012). *Rencana Zonasi Wilayah Pesisir (RZWP3K)*. Kota Surabaya: Surabaya.
- Surabaya, P. K. (2015). RTRW Kota Surabaya.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA*, 1-6.
- Tarigan. (2006). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umilia, E. (2013). Arahkan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 1-5.

- Wijaya, S. (2006). Analisa Segmentasi, Penentuan Target, dan Posisi Pasar Pada Restoran Steak dan Grill Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 1-10.
- Wijayanti, T. (2017). *Marketing Plan dalam Bisnis (Third Edition)*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Yahya, M. (2015). Potensi Pantai Tete Sebagai Daya Tarik Wisata di Kabupaten Bone. *Jurnal Kepariwisata*, 48-60.
- Yoeti, O. (1996). *Pemasaran Pariwisata Terpadu*. Bandung: Angkasa.
- Yuri, V. (2012, November 12). Retrieved from Metodologi Penelitian: www.scribd.com

LAMPIRAN

Lampiran A. Desain Survey

Sasaran	Jenis Data	Sumber Data	T. Pengumpulan Data	Instansi Penyedia Data	T. Analisis
Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata berdasarkan persepsi wisatawan	Informasi mengenai jumlah dan jenis atraksi wisata (alam, lingkungan dan taman, belanja, buatan)	>Kondisi kawasan penelitian >Dokumen RIPPDA Kota Surabaya	Suvey Primer dan Survey Instasional Survey Sekunder Survey Instasional Penyebaran kuisisioner	>Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya >Badan Perencanaan Kota Surabaya (BAPEKKO) >Kantor Kecamatan Bulak >UPTD Kenjeran >Kantor Pengelola Kenpark	Skala Likert dan Statistika Deskriptif
	Data kunjungan wisatawan tahun 2013-2017	>Dokumen UPTD Kenjeran >Dokumen Kenjeran Park (Kenpark)			
		Informasi dari pendapat	Suvey Primer	-	Analisa Cluster

Mengelompokkan karakteristik wisatawan berdasarkan segmen psikografis untuk pengembangan kawasan pariwisata	Informasi mengenai karakteristik demografis dalam pengembangan kawasan wisata	narasumber penelitian			
	Informasi mengenai activity dalam AIO (pengelompokan kegiatan rekreasi, pengelompokan kegiatan bisnis, pengelompokan kegiatan hobi, pengelompokan aktivitas kegiatan sosial)				
	Informasi mengenai interest dalam AIO				

	(Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan ajang eksistensi, pilihan permainan wisata, keanekaragaman cinderamata, keunikan arsitektur bangunan)				
	Informasi mengenai opinion dalam AIO (pengelompokan opini wisatawan berdasarkan motivasi pengunjung dan media sosial)				

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Halaman sengaja dikosongkan

Lampiran B. Kuisisioner Daya Tarik Wisata Kenpark**KUISISIONER PENELITIAN
UNTUK WISATAWAN KAWASAN KORIDOR KENJERAN
KOTA SURABAYA**

Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai potensi atraksi wisata, aktivitas, minat, dan opini dalam pemilihan obyek wisata guna menyelesaikan Tugas Akhir studi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dengan maksud tujuan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dapat memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala hal informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segalanya saya ucapkan terimakasih atas bantuan Saudara

Peneliti

Rachmatina R S

KUISIONER POTENSI ATRAKSI WISATA KENJERAN PARK

Tanggal :

No. Responden :

A. Karakteristik Demografi

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Daerah Asal :
 - a) Kawasan Kecamatan Bulak
 - b) Kota Surabaya (Luar Kecamatan Bulak)
 - c) Luar Kota Surabaya
 - d) Luar Provinsi Jawa Timur
 - e)
5. Tingkat Pendidikan :
 - a) SD
 - b) SMP/SLTP/MAN
 - c) SMA/SLTA/SMK
 - d) Perguruan Tinggi
6. Pendapatan
 - a) <1.000.000,00
 - b) Rp. 1.000.001,00 - Rp. 2.000.000,00
 - c) Rp. 2.000.001,00 - Rp. 3.000.000,00
 - d) Rp. 3.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00
 - e) Rp. 4.000.001,00 - Rp. 5.000.000,00
 - f) >5.000.001,00

B. Pendapat wisatawan mengenai potensi atraksi wisata

Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa alternative yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

	Atraksi/Daya Tarik Wisata	SS	S	TS	STS
1	Waterpark yang berada di Kenpark sangat bersih dan menarik untuk dikunjungi kembali				
2	Terdapat festival yang menampilkan musik dan bazar yang sangat menarik				
3	Terdapat kya-kya yang menarik pengunjung wisatawan				
4	Terdapat pet ground dan pacuan kuda sebagai daya tarik wisata di Kenpark				
5	Terdapat patung budha yang menarik pengunjung berwisata				
6	Terdapat wahana baru atlantis land yang lebih menarik				
7	Terdapat klenteng sanggar agung yang menarik wisatawan berkunjung				
8	Adanya pagoda (bangunan ala tiongkok) di Kenjeran Park yang menarik dikunjungi				
9	Terdapat sirkuit motor yang menarik wisatawan berkunjung				
10	Terdapat aneka macam kuliner khas pantai sebagai daya tarik wisata kuliner				

11	Saya puas dengan atraksi wisata yang ditawarkan di Kenjeran Park (Kenpark)				
12	Saya ingin atraksi wisata lain yang lebih menarik untuk dikunjungi				

“Berdasarkan dari opini anda, urutkan prioritas destinasi wisata yang ingin anda kunjungi di Kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya?

Obyek Wisata	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Alasan pemilihan prioritas 1 dan 4
Kenjeran Park					
Taman Hiburan Pantai					
Sentra Ikan Bulak					
Taman Suroboyo					

“Jenis atraksi wisata apa yang anda inginkan untuk dikembangkan pada masa yang akan mendatang?

.....

.....

.....

“Kritik/Saran untuk pengembangan wisata di Kenjeran Park

.....
.....
.....

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

**Lampiran C. Kuisisioner Daya Tarik Wisata TAMAN HIBURAN
PANTAI**

KUISISIONER PENELITIAN

UNTUK WISATAWAN KAWASAN KORIDOR KENJERAN

KOTA SURABAYA

Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai potensi atraksi wisata, aktivitas, minat, dan opini dalam pemilihan obyek wisata guna menyelesaikan Tugas Akhir studi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dengan maksud tujuan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dapat memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala hal informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segalanya saya ucapkan terimakasih atas bantuan Saudara

Peneliti

Rachmatina R S

KUISIONER POTENSI ATRAKSI WISATA TAMAN HIBURAN PANTAI

Tanggal :

No. Responden :

A. Karakteristik Demografi

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Daerah Asal :
 - f) Kawasan Kecamatan Bulak
 - g) Kota Surabaya (Luar Kecamatan Bulak)
 - h) Luar Kota Surabaya
 - i) Luar Provinsi Jawa Timur
 - j)
5. Tingkat Pendidikan :
 - e) SD
 - f) SMP/SLTP/MAN
 - g) SMA/SLTA/SMK
 - h) Perguruan Tinggi
6. Pendapatan
 - g) <1.000.000,00
 - h) Rp. 1.000.001,00 - Rp. 2.000.000,00
 - i) Rp. 2.000.001,00 - Rp. 3.000.000,00
 - j) Rp. 3.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00
 - k) Rp. 4.000.001,00 - Rp. 5.000.000,00
 - l) >5.000.001,00

B. Pendapat wisatawan mengenai potensi atraksi wisata

Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa alternative yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

	Atraksi/Daya Tarik Wisata	SS	S	TS	STS
1	Pemandangan alam berupa pantai pada obyek wisata yang saya kunjungi sangat indah dan menarik				
2	Adanya jembatan warna warni dan gazebo yang meningkatkan kesan estetika				
3	Terdapat festival seni dan budaya yang dapat menarik wisatawan				
4	Cinderamata yang tersedia dan beragam di obyek wisata				
5	Kuliner khas pesisir yang membuat wisatawan ingin berkunjung ke destinasi wisata				
6	Adanya sarana bermain air (sewa perahu) yang menarik untuk dicoba				
7	Adanya sarana bermain anak-anak (ayunan, papan seluncur, dan lainnya)				
8	Adanya outbond (flying fox) yang meningkatkan daya tarik wisatawan berkunjung				
9	Adanya lapangan pasir putih yang menambahkan kesan estetika untuk berfoto				
10	Saya puas dengan atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Hiburan Pantai (THP)				

11	Saya ingin atraksi wisata lain yang lebih menarik untuk dikunjungi				
----	--	--	--	--	--

“Berdasarkan dari opini anda, urutkan prioritas destinasi wisata yang ingin anda kunjungi di Kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya?”

Obyek Wisata	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Alasan pemilihan prioritas 1 dan 4
Kenjeran Park					
Taman Hiburan Pantai					
Sentra Ikan Bulak					
Taman Suroboyo					

“Jenis atraksi wisata apa yang anda inginkan untuk dikembangkan pada masa yang akan mendatang?”

.....

.....

.....

“Kritik/Saran untuk pengembangan wisata di THP

.....

.....

.....

**Lampiran D. Kuisisioner Daya Tarik Wisata TAMAN
SUROBOYO**

KUISISIONER PENELITIAN

**UNTUK WISATAWAN KAWASAN KORIDOR KENJERAN
KOTA SURABAYA**

Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai potensi atraksi wisata, aktivitas, minat, dan opini dalam pemilihan obyek wisata guna menyelesaikan Tugas Akhir studi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dengan maksud tujuan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dapat memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala hal informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segalanya saya ucapkan terimakasih atas bantuan Saudara

Peneliti

KUISIONER POTENSI ATRAKSI WISATA TAMAN SUROBOYO

Tanggal :

No. Responden :

A. Karakteristik Demografi

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Daerah Asal :
 - k) Kawasan Kecamatan Bulak
 - l) Kota Surabaya (Luar Kecamatan Bulak)
 - m) Luar Kota Surabaya
 - n) Luar Provinsi Jawa Timur
 - o)
5. Tingkat Pendidikan :
 - i) SD
 - j) SMP/SLTP/MAN
 - k) SMA/SLTA/SMK
 - l) Perguruan Tinggi
6. Pendapatan
 - m) <1.000.000,00
 - n) Rp. 1.000.001,00 - Rp. 2.000.000,00
 - o) Rp. 2.000.001,00 - Rp. 3.000.000,00
 - p) Rp. 3.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00
 - q) Rp. 4.000.001,00 - Rp. 5.000.000,00
 - r) >5.000.001,00

B. Pendapat wisatawan mengenai potensi atraksi wisata

Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa alternative yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

	Atraksi/Daya Tarik Wisata	SS	S	TS	STS
1	Terdapat arena ruang terbuka untuk olahraga, bermain, bersantai wisatawan				
2	Terdapat arena permainan anak-anak seperti ayunan, jungkat jungkit, perosotan				
3	Adanya pohon dan bunga-bunga yang mempercantik obyek wisata				
4	Tatapan persewaan sepeda untuk anak-anak				
5	Saya puas dengan atraksi wisata yang ditawarkan di Taman Suroboyo				
6	Saya ingin atraksi wisata lain yang lebih menarik untuk dikunjungi				

“Berdasarkan dari opini anda, urutkan prioritas destinasi wisata yang ingin anda kunjungi di Kawasan Koridor Kenjeran Kota Surabaya?”

Obyek Wisata	Prioritas 1	Prioritas 2	Prioritas 3	Prioritas 4	Alasan pemilihan prioritas 1 dan 4

Kenjeran Park					
Taman Hiburan Pantai					
Sentra Ikan Bulak					
Taman Suroboyo					

“Jenis atraksi wisata apa yang anda inginkan untuk dikembangkan pada masa yang akan mendatang?

.....

“Kritik/Saran untuk pengembangan wisata di Taman Suroboyo

.....

**Lampiran E. Kuisisioner Daya Tarik Wisata SENTRA IKAN
BULAK**

KUISISIONER PENELITIAN

**UNTUK WISATAWAN KAWASAN KORIDOR KENJERAN
KOTA SURABAYA**

Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data mengenai potensi atraksi wisata, aktivitas, minat, dan opini dalam pemilihan obyek wisata guna menyelesaikan Tugas Akhir studi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Dengan maksud tujuan tersebut, diharapkan Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dapat memberikan jawaban yang sebenarnya sesuai dengan pertanyaan yang disediakan. Segala hal informasi yang didapatkan akan dijaga kerahasiannya dan hanya untuk kepentingan penelitian. Atas segalanya saya ucapkan terimakasih atas bantuan Saudara

Peneliti

Rachmatina R S

KUISIONER POTENSI ATRAKSI WISATA SENTRA IKAN BULAK

Tanggal :

No. Responden :

A. Karakteristik Demografi

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Daerah Asal :
 - p) Kawasan Kecamatan Bulak
 - q) Kota Surabaya (Luar Kecamatan Bulak)
 - r) Luar Kota Surabaya
 - s) Luar Provinsi Jawa Timur
 - t)
5. Tingkat Pendidikan :
 - m) SD
 - n) SMP/SLTP/MAN
 - o) SMA/SLTA/SMK
 - p) Perguruan Tinggi
6. Pendapatan
 - s) <1.000.000,00
 - t) Rp. 1.000.001,00 - Rp. 2.000.000,00
 - u) Rp. 2.000.001,00 - Rp. 3.000.000,00
 - v) Rp. 3.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00
 - w) Rp. 4.000.001,00 - Rp. 5.000.000,00
 - x) >5.000.001,00

B. Pendapat wisatawan mengenai potensi atraksi wisata

Pilihlah salah satu jawaban dari beberapa alternative yang disediakan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

	Atraksi/Daya Tarik Wisata	SS	S	TS	STS
1	Aneka jenis cinderamata hasil kerajinan kerang menjadi daya tarik wisatawan berkunjung				
2	Aneka jenis cemilan hasil olahan laut untuk buah tangan/oleh-oleh wisatawan				
3	Terdapat kantin/wisata kuliner di Lt2 untuk membuat wisatawan ingin lebih lama berwisata di SIB				
4	Saya puas dengan atraksi wisata yang ditawarkan di Sentra Ikan Bulak (SIB)				
5	Saya ingin atraksi wisata lain yang lebih menarik untuk dikunjungi				

“Jenis atraksi wisata apa yang anda inginkan untuk dikembangkan pada masa yang akan mendatang?

.....

“Kritik/Saran untuk pengembangan wisata di Taman Suroboyo

.....
.....
.....

LAMPIRAN F. KUISIONER SEGMENTASI PSIKOGRAFIS KORIDOR KENJERAN KOTA SURABAYA

A. Karakteristik Demografi

1. Jenis Kelamin
Berdasarkan jenis kelamin dikelompokkan menjadi :
 - a. Pria
 - b. Wanita
2. Usia
Berdasarkan generasi, usia dikelompokkan menjadi :
 - a. 12-16 tahun
 - b. 17-25 tahun
 - c. 26-40 tahun
 - d. 41-65 tahun
 - e. >65 tahun
3. Tingkat pendidikan
Berdasarkan tingkat pendidikan dikelompokkan menjadi :
 - a. SD
 - b. SMP
 - c. SMA/SMK
 - d. Perguruan Tinggi
4. Pendapatan
Pendapatan berdasarkan kelas sosial dibedakan menjadi:
 - a. <1.000.000,00
 - b. Rp. 1.000.001,00 - Rp. 2.000.000,00
 - c. Rp. 2.000.001,00 - Rp. 3.000.000,00
 - d. Rp. 3.000.001,00 - Rp. 4.000.000,00
 - e. Rp. 4.000.001,00 - Rp. 5.000.000,00
 - f. >5.000.001,00

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN G. KODE SEGMENTASI PSIKOGRAFIS

Centanglah salah satu kelompok yang paling anda sukai, dan berikan tanda (v) pada atraksi yang anda sukai

Tabel Aktivitas

AKTIVITAS			
<i>Pengelompokan rekreasi/piknik</i>	<i>Pengelompokan kegiatan bisnis</i>	<i>Pengelompokan kegiatan hobi (olahraga, foto)</i>	<i>Pengelompokan kegiatan bersosial</i>

Tabel Minat

MINAT			
<i>Pengelompokan minat untuk ajang eksistensi media sosial</i>	<i>Pengelompokan minat wisatawan berdasarkan wahana wisata</i>	<i>Pengelompokan minat berdasarkan keanekaragaman cinderamata</i>	<i>Pengelompokan minat berdasarkan keunikan arsitektur bangunan</i>

Tabel Opini

OPINI			
<i>Pemilihan obyek wisata dengan mempertimbangkan pendapat orang lain</i>	<i>Pemilihan obyek wisata berdasarkan grup sosial</i>	<i>Pemilihan obyek wisata berdasarkan pemikiran/keinginan sendiri</i>	<i>Pemilihan obyek wisata berdasarkan review media sosial</i>

104	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4
105	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	4
106	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
108	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
109	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
110	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3
111	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3
112	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
113	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
114	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
115	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
116	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
117	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3
118	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2
119	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
120	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
121	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3

122	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4
123	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
124	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
125	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4
126	2	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3
127	2	2	2	2	4	2	4	3	2	4	2	4
128	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3
129	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4
130	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4
131	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
132	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4
133	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4
134	3	2	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3
135	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3
136	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3
137	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3
138	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
139	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3

140	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
141	1	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4
142	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4
143	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
144	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
145	3	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3
146	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
147	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
148	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
149	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
150	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
151	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
152	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
153	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	4	2
154	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2
155	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
156	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
157	3	3	2	1	3	3	3	2	4	3	4	4

158	4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2
159	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4
160	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3
161	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
163	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3
164	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
165	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3
166	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4
167	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4
168	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2
169	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
170	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4
171	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
172	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
173	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4
174	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
175	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4

176	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
177	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4
179	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
179	2	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	4
180	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
181	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
182	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3
183	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
184	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4
185	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4
186	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
total	251	253	265	253	271	293	274	274	253	269	261	291

Lampiran I. Hasil Rekap Sasaran 2

Tabel Jenis Kelamin

KODE	KETERANGAN
1	P
2	L

Tabel Daerah Asal

KODE	KETERANGAN
1	Kec Bulak
2	SUB
3	Luar Kota SUB
4	Luar Prov Jawa Timur

Tabel Tingkat Pendidikan

KODE	KETERANGAN
------	------------

1	SD
2	SMP
3	SMA
4	Perguruan Tinggi

Tabel Pendapatan

KODE	KETERANGAN
1	0
2	<1jt
3	1jt-2jt
4	2jt-3jt
5	3jt-4jt
6	4jt-5jt
7	>5jt

Tabel Usia

KODE	KETERANGAN
1	12--16
2	17-25
3	26-40
4	>40

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel Segmentasi Psikografis

No. Responden	Jenis Kelamin	Daerah Asal	Tingkat Pendidikan	Pendapatan	Usia	Aktivitas (A)	Minat (B)	Opini ©
101	2	2	1	1	1	3	1	4
102	2	2	1	1	1	3	1	2
103	2	2	1	1	1	3	1	4
104	2	2	1	1	1	3	1	4
105	2	2	1	1	1	3	2	2
106	2	3	2	1	1	3	2	2
107	2	2	2	1	1	3	1	4
108	2	2	2	1	1	3	2	4
109	2	2	2	1	1	3	2	4
110	2	2	2	1	1	3	2	4
111	2	2	2	1	1	3	2	3
112	2	2	2	1	1	3	1	3
113	2	2	2	1	1	3	1	3
114	1	3	3	1	2	3	1	2

115	1	3	3	1	2	3	1	2
116	1	3	3	1	2	3	4	4
117	2	3	3	1	2	1	2	4
118	2	3	3	1	2	1	2	3
119	2	3	3	2	2	3	1	1
120	2	2	3	2	2	3	4	2
121	2	4	3	3	2	3	1	2
122	2	3	3	2	2	1	2	4
123	2	4	3	2	2	3	2	1
124	1	3	3	3	2	3	1	3
125	2	3	3	2	2	3	1	4
126	1	3	3	2	2	1	2	1
127	2	2	3	2	2	3	4	3
128	1	3	3	2	2	3	1	2
129	1	3	3	2	2	1	4	4
130	2	4	3	2	2	3	1	4
131	1	3	3	2	2	3	1	2
132	1	3	3	2	2	1	2	4

133	1	2	3	2	2	3	1	1
134	1	2	3	2	2	3	1	3
135	2	2	3	2	2	3	4	1
136	2	2	3	2	2	2	4	3
137	2	2	3	2	2	2	4	3
138	2	2	3	2	2	2	4	3
139	1	3	3	2	2	3	4	2
140	1	4	3	2	2	3	2	4
141	1	2	4	2	2	3	4	4
142	2	2	4	3	2	1	4	3
143	1	3	4	2	2	1	4	4
144	1	3	4	4	2	2	4	3
145	1	4	4	3	2	1	1	1
146	2	2	4	5	2	1	1	2
147	2	3	4	3	2	3	4	3
148	1	2	4	2	2	1	2	3
149	2	3	4	2	2	1	2	2
150	1	3	4	2	2	1	2	2

151	1	2	4	4	2	1	2	3
152	1	3	4	2	2	1	2	4
153	2	1	4	2	2	1	2	3
154	1	2	3	4	3	1	2	3
155	1	3	4	3	2	3	4	3
156	1	3	4	3	3	1	2	1
157	1	3	4	4	2	3	2	4
158	1	3	4	6	2	3	4	4
159	1	3	4	6	2	1	1	1
160	1	2	4	2	2	1	1	4
161	1	2	4	2	2	1	1	4
162	1	2	3	1	3	1	2	3
163	1	3	4	4	3	1	2	3
164	1	2	1	4	3	1	2	2
165	1	3	3	4	3	2	1	1
166	1	2	4	7	3	3	1	3
167	1	2	3	5	3	1	2	3
168	2	3	4	7	3	1	2	1

169	1	2	1	4	3	1	2	3
170	1	2	3	5	3	1	2	3
171	1	2	3	1	3	1	2	3
172	1	2	3	6	3	1	2	4
173	1	2	4	1	3	1	2	3
174	1	2	3	1	3	1	2	3
175	2	2	4	5	4	1	2	3
176	2	2	4	6	4	1	2	3
177	1	4	3	7	4	1	2	3
178	1	2	4	5	4	1	2	4
179	1	3	4	5	4	1	4	3
180	1	1	3	4	4	1	2	3
181	2	4	3	5	3	1	2	4
182	1	4	3	5	4	1	2	2
183	1	3	1	1	4	1	2	3
184	1	3	3	1	4	2	2	3
185	1	2	3	1	4	1	2	4
186	2	2	4	6	4	1	2	3

201	1	2	1	1	1	4	2	3
202	1	2	1	1	1	4	2	3
203	1	2	1	1	1	4	3	3
204	1	3	1	1	1	4	2	2
205	1	1	1	1	1	1	2	3
206	1	2	2	1	1	1	2	4
207	1	2	4	2	2	3	1	3
208	1	3	4	2	2	3	1	1
209	1	3	4	2	2	3	1	4
210	2	1	2	1	2	4	2	3
211	2	2	4	2	2	4	2	1
212	1	2	4	2	2	1	2	4
213	1	2	4	2	2	1	2	4
214	1	3	4	2	2	2	1	2
215	2	2	4	2	2	2	3	4
216	2	2	4	2	2	2	2	2
217	1	1	4	3	2	2	2	3
218	1	3	3	2	2	1	2	3

219	1	3	1	2	2	4	2	3
220	1	4	3	4	2	1	2	3
221	1	2	4	2	2	3	1	3
222	1	2	4	2	2	1	2	3
223	2	2	4	2	2	1	2	4
224	2	3	4	2	2	3	1	3
225	1	3	3	4	3	1	2	3
226	1	3	4	5	3	3	1	3
227	2	2	3	5	3	1	2	4
228	1	2	4	5	3	1	2	2
229	1	2	4	4	3	1	2	4
230	1	2	4	4	3	1	2	3
231	2	3	4	5	3	1	2	3
232	2	3	4	5	3	1	1	2
233	1	3	3	1	4	1	2	4
234	1	2	3	1	4	3	1	3
235	1	1	4	5	4	1	2	2
236	1	2	4	2	4	1	3	3

237	1	2	3	3	4	1	1	3
238	1	2	4	2	4	4	2	2
239	2	3	3	4	4	3	1	2
240	1	2	3	2	4	1	2	2
241	1	2	3	2	4	1	1	2
301	1	1	1	2	2	4	1	3
302	1	1	2	2	2	4	1	1
303	1	1	1	2	2	4	2	3
304	1	2	3	2	2	1	1	3
305	1	1	1	2	2	4	1	3
306	1	1	3	2	2	1	2	3
307	2	3	3	2	2	1	2	1
308	2	3	3	2	2	2	3	1
309	2	3	3	2	2	1	2	1
310	1	2	4	2	2	3	1	4
311	1	2	3	2	2	1	2	3
312	1	1	1	3	3	3	1	2
313	1	2	1	3	3	1	2	3

314	1	2	1	3	3	1	2	3
315	2	3	3	3	3	1	2	2
316	2	1	3	3	3	1	2	3
401	1	2	4	2	2	4	4	2
402	2	3	4	2	2	1	4	3
403	1	3	4	2	2	1	3	2
404	1	3	4	2	2	1	3	3
405	2	3	4	5	3	1	4	3
406	1	1	3	1	4	4	4	2
407	1	2	2	1	4	4	4	2
408	1	3	2	2	4	4	4	3
409	2	3	3	4	4	4	4	2
410	2	3	3	3	4	4	4	2

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama lengkap Rachmatina Retno Septiani yan lahir di Kota Surabaya pada tanggal 28 September 1996. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Dharmawanita, SDN Klampis Ngasem I, SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, dan SMAN 20 Kota Surabaya. Setelah menmpuh pendidikan SMA, penulis diterima di ITS tepatnya Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Fakultas Arstitektur Desain Perencanaan (FADP).

Selama menempuh jenjang perkuliahan, penulis aktof kegiatan baik di dalam kampus ITS dan Luar ITS. Di dalam ITS, penulis mengikuti kepanitiaan dari jurusan (himpunan) hingga kepanitiaan lingkup ITS (BEM ITS). Penulis juga berperan aktif di organisasi luar kampus yaitu AIESEC Surabaya baik sebagai anggota AIESEC maupun wakil ketua pelaksana diacara AIESEC Surabaya seperti International Career Day dan National Leadership Conference.

Ketertarikan penulis terhadap pariwisata membuat penulis memilih menyusun tugas akhir dengan judul Arahan Pengembangan Kawaan Wisata Koridor Kenjeran Kota Surabaya melalui Pendekatan Segmentasi Psikografis. Segala kritikan dan saran yang dapat membangun dapat di diskusikan nnelalui email penulis rachmatinaseptiani@gmail.com